

**PEMBIASAAN PRAKTIK KEAGAMAAN PADA SISWA
DI MTS NU DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

FANY EL DIANA

NIM: 1903016114

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fany El Diana
NIM : 1903016114
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PEMBIASAAN PRAKTIK KEAGAMAAN PADA SISWA DI MTS NU DEMAK

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Juni 2023

Pembuat Pernyataan,



Fany El Diana

NIM. 1903016114

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email : s1.pai@walisongo.ac.id
Website: http://itk.walisongo.ac.id/

PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi yang ditulis :

1. Judul : Pembiasaan Praktik Keagamaan Pada Siswa di MTs NU Demak
2. Nama : Fany El Diana
3. NIM : 1903016114
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 12 Juli 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Ketua Penguji,

Dr. Mukhamad Saekan, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196906241999031002

Penguji Utama I,

Dr. H. Nasirudin, M.Ag
NIP. 196910121996031002

Pembimbing I,

Dr. H. Mustopa, M.Ag
NIP. 196603142005011000

Sekretaris Sidang,

Ratna Muthia, M.A.
NIP. 2016048701

Penguji Utama II,

Ahmad Mutohar, M.Ag
NIP. 196911074996031001

Pembimbing II,

Ratna Muthia, M.A.
NIP. 2016048701



NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 25 Juni 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	: PENANAMAN NILAI KEAGAMAAN SISWA MELALUI PEMANFAATAN MASJID AGUNG DEMAK DI MTS NU DEMAK
Nama	: Fany El Diana
NIM	: 1903016114
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Program Studi	: S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Pembimbing I,



Dr. Mustopa, M.Ag.
NIP. 196603142005011000

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 25 Juni 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

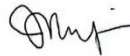
Judul : PENANAMAN NILAI KEAGAMAAN SISWA MELALUI
PEMANFAATAN MASJID AGUNG DEMAK DI MTS NU
DEMAK

Nama : Fany El Diana
NIM : 1903016114
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Pembimbing II,



Ratna Muthia, M.A.
NIP. 2016048701

ABSTRAK

Judul : **Pembiasaan Praktik Keagamaan pada Siswa di MTs NU Demak**

Penulis : **Fany El Diana**

NIM : 1903016114

Sekolah mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak, dengan pembiasaan praktik keagamaan agar tercipta insan yang religius pada anak. Pembiasaan praktik keagamaan harus dimulai sejak dini agar menjadi penerus bangsa yang memiliki akhlaqul karimah. Oleh karena itu, harus ada pendidikan yang mampu memadukan antara pendidikan sekolah dengan kegiatan keagamaan yang baik agar anak memiliki budi pekerti yang baik. Berangkat dari masalah ini, penulis melakukan penelitian tentang bagaimana pembiasaan praktik keagamaan pada siswa di MTs NU Demak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembiasaan praktik keagamaan pada siswa di MTs NU Demak dengan memanfaatkan Masjid Agung Demak sebagai tempat kegiatan keagamaan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, guru Fiqih, guru Akidah Akhlak, guru Sejarah Kebudayaan Islam, sampling siswa MTs NU Demak kelas 8. Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan praktik keagamaan pada siswa di MTs NU Demak sangat penting dilakukan mengingat siswa di MTs NU Demak secara keseluruhan beragama Islam dan memiliki kewajiban untuk selalu beribadah kepada Allah. Selain itu juga agama merupakan pedoman hidup bagi manusia guna keberlangsungan hidupnya. Untuk membiasakan kegiatan keagamaan

ini di perlukan adanya suatu pembiasaan sejak dini. Fasilitas yang digunakan dalam pembiasaan praktik keagamaan pada siswa di MTs NU Demak adalah dengan memanfaatkan Masjid Agung Demak. Hal ini dikarenakan MTs NU Demak masih berada di satu kompleks dengan Masjid Agung Demak. Sehingga lebih efisien, tidak memakan banyak waktu, serta biaya. Salah satu strategi yang dilakukan oleh pihak MTs NU Demak adalah pembiasaan. Hal ini dilakukan oleh pihak MTs agar dalam pelaksanaan kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun beberapa kegiatan pembiasaan praktik keagamaan pada siswa yang ada di MTs NU Demak berupa ziarah makam, sholat dhuha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah.

Dari adanya kegiatan pembiasaan praktik keagamaan pada siswa di MTs NU Demak, dapat diketahui bahwa arah tujuan dari pengadaan kegiatan tersebut adalah disamping sebagai pendidikan budi pekerti siswa juga untuk bekal siswa dalam masyarakat nanti. Sehingga suatu saat ditunjuk untuk memimpin masyarakat, seperti tahlil dan sholat berjamaah. Hasil dari penerapan pembiasaan praktik keagamaan pada siswa di MTs NU Demak dapat diketahui dari tolok ukur keberhasilan pembiasaan praktik keagamaan yang digunakan sekolah. Hal ini bisa dilihat dari siswa tanpa disuruh-suruh sudah punya rasa kesadaran untuk melakukan kegiatan praktik keagamaan. Macam-macam sikap yang terkandung dalam kegiatan pembiasaan praktik keagamaan pada siswa di MTs NU Demak antara lain: kejujuran, tanggungjawab, kedisiplinan, dan religius

Kata Kunci: Siswa, Pembiasaan, Praktik Keagamaan.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	s	غ	G
ج	j	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	z	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

- ā = a panjang
- i = i panjang
- ū = u panjang

Bacaan Diftong:

- au = أُو
- ai = أَي
- iy = أَي

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat disusun dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan besar kita, Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam hingga saat ini.

Skripsi ini berjudul “Pembiasaan Praktik Keagamaan Pada Siswa di MTs NU Demak”, yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis bersyukur kepada Allah SWT, karena telah dimudahkan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak yang telah membantu, membimbing, memberi semangat, dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun baik secara langsung maupun tidak. Maka dari itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas akademik dan non akademik.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M. Ag. M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Walisono Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Fihris, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Kasan Bisri, M. A. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin menggunakan judul penelitian ini.
4. Bapak Dr. H. Mustopa, M. Ag. dan Ibu Ratna Muthia, M.A. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen pengajar di lingkungan FITK UIN Walisono Semarang dan segenap staf bagian akademik yang telah mempertimbangkan semua kebutuhan penulis dalam hal akademik dan penelitian.
6. Bapak H. Romdon, M.Pd.I, selaku kepala MTs NU Demak yang telah memerikan izin penelitian.
7. Segenap Bapak dan Ibu guru MTs NU Demak yang telah mendukung terlaksananya penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Mahfudz dan Ibu Nina Kartina yang senantiasa memberikan doa dan dukungan materiil dan moril selama proses perkuliahan.
9. Mas M. Fathur Rohman, Adik Diandra Kautsar Wafa, Mbak Nurul Laili, dan Mbak Nur Safira yang telah membantu,

menyemangati, serta menemani penulis ketika penelitian dan penyusunan skripsi.

10. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan support kepada penulis, agar selalu semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
11. Teman-teman PAI C angkatan 2019 yang telah menemani perjuangan ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini mampu memeberikan manfaat bagi semua pihak. Terkhusus bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya. Aamiin.

Semarang, 10 Juni 2023

Penulis



Fany El Diana

NIM. 1903016114

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat	5
BAB II	7
LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Teori	7
1. Pengertian Pembiasaan Praktik Keagamaan	7
2. Pentingnya Pembiasaan Praktik Keagamaan	9
3. Strategi Pembiasaan Praktik Keagamaan	12
4. Pembiasaan Praktik Keagamaan di Sekolah	13
5. Nilai-Nilai Dalam Praktik Keagamaan	17
6. Peran Masjid Dalam Pembiasaan Praktik Keagamaan	21

B.	Kajian Pustaka yang Relevan.....	25
C.	Kerangka Berpikir	29
BAB III	31
METODE PENELITIAN	31
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	32
C.	Jenis dan Sumber Data	32
D.	Fokus Penelitian.....	33
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	34
F.	Uji Keabsahan Data.....	37
BAB IV	41
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	41
A.	Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	41
1.	Sekilas MTs NU Demak	41
2.	Profil MTs NU Demak	42
3.	Visi dan Misi MTs NU Demak	43
4.	Keadaan Siswa MTs NU Demak.....	44
5.	Keadaan Guru dan Tendik MTs NU Demak.....	46
6.	Daftar Sarana dan Prasarana MTs NU Demak.....	47
B.	Deskripsi Data Penelitian.....	49
1.	Data Tentang Pembiasaan Praktik Keagamaan	50
2.	Data Tentang Hasil Yang Dicapai Melalui Pembiasaan Praktik Keagamaan	63
C.	Analisis Data dan Pembahasan	67

1. Pembiasaan Praktik Keagamaan di MTs NU Demak	67
2. Hasil Yang Dicapai Melalui Pembiasaan Praktik Keagamaan Pada Siswa di MTs NU Demak	79
D. Keterbatasan Penelitian	83
BAB V	84
PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
C. Kata Penutup.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	90
RIWAYAT HIDUP	144

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Informan.....	35
Tabel 4.1	Data Rombongan Kelas.....	45
Tabel 4.2	Data Jumlah Siswa	45
Tabel 4.3	Data Jumlah Guru dan Tendik.....	46
Tabel 4.4	Daftar Sarana dan Prasarana	49

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Berpikir.....	30
-----------	------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.¹ Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pengertian pendidikan itu sendiri merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diri yang berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Sekolah mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak, dengan pembiasaan praktik keagamaan agar tercipta insan yang religius pada anak. Pembiasaan praktik keagamaan harus dimulai sejak dini agar menjadi penerus bangsa yang memiliki akhlaqul karimah. Oleh karena itu, harus ada pendidikan yang mampu memadukan antara pendidikan sekolah dengan kegiatan keagamaan yang baik agar anak memiliki budi pekerti yang baik.

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hal. 2.

Dewasa ini masyarakat semakin sadar akan pentingnya pendidikan. Hal tersebut dikarenakan pendidikan memegang peranan penting bagi kehidupan dan masa depan umat manusia. Dengan pendidikan, maka manusia akan dapat membedakan antara tindakan yang baik dan tindakan yang buruk. Khususnya di kalangan pelajar, pendidikan menjadi kunci masa depan mereka. Dengan pendidikan juga, peserta didik akan belajar dengan tekun dan dapat membentuk pribadi yang baik pula. Namun, jika para pelajar tidak melaksanakan kegiatan belajar dengan serius dan berkala, maka moral mereka akan terancam dari pengaruh yang tidak diinginkan.

Membahas mengenai pelaksanaan pembiasaan keagamaan, ada tiga pihak yang dapat mendukung terbentuknya karakter religius yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. Pertama adalah pihak keluarga. Pihak keluarga adalah pendidikan yang pertama di mana anak mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang agama dari orang tua, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Dapat dipahami bahwa orang tua memegang faktor kunci yang dapat menjadikan anak tumbuh dengan jiwa Islami. Sehingga orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan dan bimbingan terhadap anak, karena hal tersebut sangat menentukan anak dalam masa perkembangan untuk mencapai keberhasilannya.² Kedua adalah pihak sekolah. Pendidikan di sekolah seharusnya terintegrasi dalam semua mata pelajaran dan kegiatan di sekolah. Semua guru wajib

² Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Hal. 37.

memerhatikan dan mendidik siswa agar memiliki akhlaq yang lebih baik. Persyaratan utama yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengembangkan karakter siswa adalah memiliki karakter yang baik, menunjukkan perilaku yang baik, dan memberikan perhatian kepada siswa. Ketiga adalah pihak lingkungan. Lingkungan juga mempunyai peran yang penting karena setiap siswa juga hidup di kalangan masyarakat yang bermacam-macam akhlaq dan sifatnya, di mana apabila lingkungannya itu baik akhlaqnya maka baik pula akhlaq para siswa, begitu pula sebaliknya.³

Masjid selain sebagai sarana wisata religi, juga mempunyai sarana edukasi. Siswa yang biasanya jenuh melakukan aktivitas keagamaan di dalam lingkungan sekolah dapat menghilangkan kejenuhannya dengan melakukan aktivitas keagamaan di lingkungan Masjid Agung Demak. Lingkungan Masjid yang bersih dan terawat memberikan kesan tersendiri ketika menjalankan aktivitas keagamaan, seperti yang dilakukan siswa di MTs NU Demak. Pembiasaan praktik keagamaan pada siswa di MTs NU Demak merupakan suatu proses edukatif berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, dan dapat dipertanggungjawabkan untuk membimbing, melatih, dan meningkatkan pengetahuan keagamaan, kecakapan sosial

³ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksra, 2016), Hal. 26-27.

dan praktik serta sikap keagamaan anak, seperti akidah, akhlak, dan ibadah yang selanjutnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Dalam penelitian ini, MTs NU Demak yang berada di Kabupaten Demak dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian. Madrasah tersebut merupakan sekolah yang berdiri satu lokasi dengan Masjid Agung Demak. Adapun keunikan yang dimiliki oleh sekolah ini yaitu terdapat suatu pembiasaan atau kegiatan rutinitas terjadwal yang melibatkan Masjid Agung Demak sebagai tempat pembiasaan praktik keagamaan pada siswa, seperti ziarah makam, sholat dhuha berjamaah, dan sholat dhuhur berjamaah. Kegiatan keagamaan tersebut tentu berimbas baik pada kesadaran siswa akan pentingnya menjalankan sunnah-sunnah Rasul serta mendapatkan ridho Allah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan memfokuskan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut: "Pembiasaan Praktik Keagamaan pada Siswa di MTs NU Demak".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembiasaan praktik keagamaan pada siswa di MTs NU Demak?
2. Bagaimana hasil yang dicapai melalui pembiasaan praktik keagamaan pada siswa MTs NU Demak?

⁴ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005), Hal. 59.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pembiasaan praktik keagamaan pada siswa di MTs NU Demak.
- b. Mengetahui hasil yang dicapai melalui pembiasaan praktik keagamaan pada siswa di MTs NU Demak.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis;
 - 1) Dapat menambah khazanah keilmuan yang berkaitan dengan penanaman nilai keagamaan di sekolah.
 - 2) Sebagai salah satu sumbangan wawasan teoritik tentang penguatan pembiasaan praktik keagamaan pada siswa.
- b. Secara Praktis;
 - 1) Bagi sekolah, dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan kepada sekolah yang ingin mengembangkan pendidikan melalui pemanfaatan nilai-nilai bersejarah.
 - 2) Bagi pendidik, dapat menjadi teladan untuk siswanya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di sekolah maupun diluar sekolah.

- 3) Bagi peserta didik, dapat menjadi motivasi dalam meningkatkan kepribadian religius dan berakhlak budi yang baik.
- 4) Bagi penulis, dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman langsung mengenai pembiasaan praktik keagamaan pada siswa di MTs NU Demak dengan baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pembiasaan Praktik Keagamaan

Pembiasaan adalah proses melatih keadaan jiwa seseorang dalam melakukan perbuatan secara konsisten untuk waktu yang lama sehingga memperoleh kepuasan dan kesenangan dalam melakukannya tanpa adanya pertimbangan. Pembiasaan ini sebagai proses pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada. Dalam pembiasaan dapat menggunakan perintah, contoh atau tauladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukum-hukum dan ganjaran. Tujuan dari pembiasaan adalah agar siswa memperoleh sikap dan kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual), selaras dengan norma-norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.⁵

Pada dasarnya sebagian besar kebiasaan-kebiasaan itu hanya setengah disadari, atau bahkan tidak disadari. Namun pada awalnya kebiasaan itu masih disadari, berlangsung pula pertimbangan akal di dalamnya, yang menjadi semakin berkurang

⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006), Hal. 103.

dan kesadaran makin lama makin menipis. Selanjutnya kebiasaan itu menjadi otomatis mekanistik dan tidak disadari lagi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata praktik diartikan sebagai pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dengan teori.⁶ Sedangkan keagamaan diartikan yang berhubungan dengan agama. Sebenarnya kata keagamaan berasal dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan akhiran “-an”, yang memiliki arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama. Keagamaan yang peneliti maksudkan disini adalah keagamaan Islam.⁷ Agama sebagai refleksi atas cara beragama tidak hanya terbatas pada kepercayaan saja, akan tetapi merefleksikan dalam perwujudan-perwujudan tindakan kolektivitas umat (praktik keagamaan). Praktik keagamaan suatu umat beragama bukan hanya relasi dengan Allah, namun juga meliputi relasi dengan sesama makhluk.

Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembiasaan praktik keagamaan adalah pelaksanaan secara nyata yang dilakukan secara berulang-ulang yang berhubungan dengan agama baik itu berupa keyakinan, peribadatan, dan aturan. Maksud dari pembiasaan praktik keagamaan disini adalah pemberian kesempatan pada siswa untuk rutin menjalankan ajaran agama dan

⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *KBBI Daring*, 2016, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/praktik>, Dikutip 13/07/2023, Pukul 10.30 WIB.

⁷ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), Hal. 186-187.

berperilaku sesuai dengan nilai-nilai akidah, ibadah dan akhlak. Dengan adanya pembiasaan praktik keagamaan diharapkan manusia menjadi individu yang bisa memberikan pengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pentingnya Pembiasaan Praktik Keagamaan

Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakan kegiatannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Untuk mengubahnya sering kali diperlukan terapi dan pengendalian diri yang serius. Para ahli pendidikan senantiasa mengingatkan agar anak-anak segera dibiasakan dengan sesuatu yang diharapkan menjadi kebiasaan sebelum terlanjur mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengannya.

Pembiasaan praktik keagamaan di sekolah sangat penting untuk dilakukan. Siswa dibiasakan melaksanakan sholat berjamaah, sholat dhuha, berjabat tangan dan mengucapkan salam jika bertemu dengan seseorang, bersedekah tiap hari jumat, dan sebagainya. Pembiasaan tersebut perlu diberlakukan karena sebenarnya aktivitas tubuh, mental, perilaku, intelektual yang diperoleh seseorang berdasarkan kebiasaan yang telah terbentuk. Jadi dengan adanya pembiasaan disekolah siswa diberi kesempatan

untuk mengamalkan ajaran agamanya dan atau berakhlakul karimah.⁸

Pembiasaan dalam beragama dapat menciptakan kesadaran dalam beragama. Sebagaimana dilukiskan tentang pembiasaan yang pernah dilakukan oleh para sufi. Mereka merasa bahwa Allah selalu hadir dalam hatinya. Kejadian tersebut tercipta melalui proses pembiasaan lisan dilatih untuk berdzikir kepada Allah. Hal ini sesuai dengan tujuan agama Islam yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia yang akan menghasilkan manusia yang bermoral, berjiwa bersih, optimis, memiliki cita-cita yang benar dan berakhlak tinggi. Melalui pembiasaan praktik keagamaan khususnya konsep ketuhanan, maka tumbuhlah keyakinan dalam diri bahwa semua yang ada di alam semesta merupakan ciptaan Allah. Manusia mengakui adanya Allah yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala amal perbuatan manusia di dunia. Oleh karena itu, manusia memiliki kewajiban untuk beribadah kepada Tuhan. yaitu semata-mata hanya beribadah kepada-Nya. Sebagaimana dalam firman Allah QS. Adz-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.(QS. Adz-Dzariyat: 56)⁹

⁸ Triantoro Safaria, *Spiritual Intelegence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), Hal. 106.

Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan suatu bangsa. Dalam suatu syair dikatakan: “Sesungguhnya bangsa itu tetap hidup selama bangsa itu berakhlak, jika akhlak mereka lenyap maka hancurlah mereka.”¹⁰ Nabi Muhammad SAW adalah seorang rasul yang diutus pada saat terjadi masa kerusakan akhlak dengan tujuan untuk menyempurnakan akhlak, sebagaimana hadits nabi yang diriwayatkan oleh Ahmad, Rasulullah bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ صَالِحِ الْأَخْلَاقِ

Sesungguhnya aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (HR. Imam Ahmad).

Ajaran-ajaran akhlak Rasulullah merupakan sumber ajaran akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an. Di dalamnya mengajarkan bagaimana moral individu manusia terhadap kehidupan sosial dan kehidupan agamanya. Seorang mukmin yang baik akhlaknya menunjukkan kesempurnaan imannya.¹¹ Pembentukan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah sebagai tolak ukur keberhasilan pembiasaan praktik keagamaan di sekolah tidak terlepas dari bimbingan dan pembinaan secara

⁹ Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag*, <https://quran.kemenag.go.id>, Dikutip 25/06/2023, Pukul 19.00 WIB.

¹⁰ Umar Baradza, *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda-2*, (Surabaya: Pustaka Progressip, 2012), Hal. 1.

¹¹ A.Qodri A. Azizy, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2013), Hal. 81.

berproses dari meyakini kebenaran ajaran Islam hingga akhirnya mengamalkan ajaran tersebut dalam berbagai aspek kehidupannya.

3. Strategi Pembiasaan Praktik Keagamaan

Dalam proses praktik keagamaan dibutuhkan suatu strategi agar sasaran yang dituju dapat tercapai dengan maksimal. Strategi secara umum dijelaskan sebagai garis besar untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan, dan sebagai pola dari kegiatan untuk mewujudkan tercapainya tujuan yang telah digariskan.¹² Adapun strategi yang dapat dilakukan dalam upaya praktik keagamaan adalah pembiasaan. Pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam.¹³ Strategi ini sangat praktis dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan yang ada di sekolah. Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan.¹⁴

¹² Mohammad Asrori, Pengertian, Tujuan, dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran, *Jurnal Madrasah*, Vol. 5 No.2, (2013), Hal. 5.

¹³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Hal. 112.

¹⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam; Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hal. 267.

Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Pembiasaan diarahkan pada upaya-upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpolat atau tersistem.¹⁵ Strategi pembiasaan mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan dan pembinaan praktik keagamaan. Karena dalam pembiasaan ini dikerjakan secara berulang-ulang oleh anak dan mempengaruhi perkembangan pribadinya menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik. Pembiasaan praktik keagamaan kepada siswa perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan siswa dengan sifat-sifat terpuji dan baik sehingga aktivitas yang dilakukan oleh siswa terekam secara positif.

4. Pembiasaan Praktik Keagamaan di Sekolah

Pada konsepnya manusia diciptakan ke dunia oleh Allah yaitu untuk menyembah kepada Allah. Sehingga wajib hukumnya untuk beribadah kepada Allah. Oleh karena itu, beberapa lembaga pendidikan menggerakkan kegiatan yang berkaitan dengan ibadah. Selain itu, Pelaksanaan pembiasaan praktik keagamaan di sekolah hendaknya disesuaikan dengan materi atau kurikulum pendidikan agama Islam yang berlaku untuk sekolah yang bersangkutan. Pembiasaan ini bisa bersifat harian, mingguan dan juga bulanan

¹⁵ Furqon Hidayatullah, 2010, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Hal. 42.

tergantung jenis dan kebutuhan pembiasaan tersebut. Adapun jenis pembiasaan praktik keagamaan yang dapat diterapkan di sekolah antara lain:

a) Ziarah Makam

Ziarah makam adalah mengunjungi makam dengan maksud mengambil pelajaran terkait dengan kematian dan kehidupan akhirat serta mendoakan mayat tersebut agar dosa-dosanya diampuni oleh Allah. Ziarah dikategorikan sebagai suatu tradisi yang bersifat keagamaan. Hal ini didasarkan pada aktivitas yang dilakukan para peziarah yang mengandung nilai-nilai agama dan ibadah. Ziarah kini menjadi suatu fenomena yang lazim dijumpai dalam suatu masyarakat. Masyarakat mengenal ziarah untuk menghormati sanak saudara yang telah meninggal atau menghormati tokoh-tokoh penting yang sudah meninggal, misalnya para wali dan ulama.

Hukum ziarah makam bagi laki-laki adalah sunnah, sedangkan bagi wanita hukumnya mubah. Hal ini berdasarkan hadis Rasulullah yang berbunyi:

قَدْ كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ، فَقَدْ أُذِنَ لِمُحَمَّدٍ فِي زِيَارَةِ قَبْرِ أُمِّهِ،
فَرُورُوهَا فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ الْآخِرَةَ

Sungguh aku dahulu telah melarang kamu ziarah kubur, maka sekarang Muhammad Saw. telah diizinkan untuk berziarah ke

kubur ibundanya, maka ziarahlah kamu karena sesungguhnya ziarah kubur itu mengingatkan akan akhirat. (HR. At-Tirmizi).¹⁶

Hikmah ziarah kubur antara lain mempertebal keimanan bahwa setelah manusia meninggal akan ada kehidupan lagi di alam barzah, menumbuhkan sifat *zuhud* (menjauhkan diri dari sifat keduniawian), dan lain sebagainya.

b) Sholat Dhuhur Berjamaah

Sholat secara etimologi adalah doa, sedangkan secara terminologi adalah ucapan perbuatan yang diawali dengan takbir serta diakhiri dengan salam dengan yang memenuhi syarat tertentu.¹⁷ Shalat itu terbagi menjadi dua, yakni pertama sholat wajib (fardhu) yang biasa dikenal dengan sebutan sholat lima waktu, seperti sholat shubuh, dhuhur, ashar, magrib dan isya. Yang kedua adalah sholat sunnah, seperti sholat dhuha, sholat witr, sholat rawaatib, dan lain-lain. Setiap umat Islam wajib mengerjakan sholat fardhu karena sholat fardhu merupakan rukun Islam yang kedua.

Sholat dhuhur merupakan sholat yang dikerjakan dari mulai bergesernya matahari dari tengah langit, sampai bayangan setiap benda menyamai benda tersebut. Ajaran menjalankan sholat ini harus dibina sejak usia sekolah dasar agar saat anak telah dewasa sudah

¹⁶ M. Saifudin Hakim, *Macam-Macam Ziarah Kubur*, <https://muslim.or.id/72545-macam-macam-ziarah-kubur>, Dikutip 12/07/2023, Pukul 20.00 WIB.

¹⁷ Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 175.

terbiasa mengerjakan shalat. Melaksanakan shalat fardhu sangat dianjurkan untuk berjamaah. Selain pahalanya yang berlipat, dalam shalat berjamaah tampak sekali nilai-nilai kebersamaan yang mempunyai nilai terapeutik, seperti dapat menghindarkan seseorang dari rasa terisolir, terencil, tidak bergabung dalam kelompok, tidak diterima atau dilupakan. Disamping itu, dari shalat berjamaah ini juga mempunyai efek terapi kelompok, sehingga perasaan cemas, terasing, dan takut menjadi hilang. Oleh karena itu banyak lembaga pendidikan yang menerapkan praktik shalat berjamaah khususnya shalat dhuhur.¹⁸

c) Sholat Dhuha Berjamaah

Shalat dhuha merupakan kategori shalat sunnah yaitu shalat yang dianjurkan. Artinya apabila mengerjakan shalat sunnah maka mendapatkan pahala dan apabila meninggalkan maka tidak memperoleh dosa. Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilaksanakan pada waktu dhuha, yaitu sejak matahari setinggi satu tombak sampai waktu istiwa yaitu waktu matahari tepat berada diatas kepala.¹⁹

Pembiasaan shalat dhuha berjamaah ini sudah banyak diterapkan diberbagai lembaga pendidikan karena dinilai dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk selalu melakukannya baik dilingkungan

¹⁸ Imam Musbikin, *Rahasia Shalat Bagi Penyembuhan Fisik dan Psikis*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), Hal. 180.

¹⁹ Dwi Wulandari, Dampak Pembiasaan Solat Dhuha Berjamaah Terhadap Peningkatan Moral Siswa, *Jurnal Pendidikan*, 2018, Hal. 4.

sekolah maupun diluar sekolah. Sholat dhuha adalah sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu pagi hari, yakni dimulai ketika matahari mulai naik sepenggelahan, sekitar jam 07:00 hingga menjelang tengah hari. Terdapat beberapa keutamaan dalam sholat dhuha, salah satunya adalah dilapangkan rizki bagi orang yang melaksanakannya. Setiap muslim hendaknya melaksanakan ibadah sunah secara rutin dan terus-menerus (tidak setengah-setengah). Sholat dhuha sangat dianjurkan karena memang Nabi sendiri sangat menjaganya dan hampir tidak pernah absen untuk mengerjakannya. Dibiasakannya pelaksanaan sholat dhuha pada peserta didik agar mereka selaluingat kepada Allah dan tidak perlu khawatir terhadap rizkinya, karena pada dasarnya Allah-lah yang menjamin rizki semua makhluk-Nya.

5. Nilai-Nilai Dalam Praktik Keagamaan

Nilai-nilai yang terkandung dalam praktik keagamaan Islam sangat luas, namun pada intinya dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

a) Nilai akidah

Nilai akidah atau keimanan mengajarkan manusia untuk percaya adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta Atas dasar pengakuan itulah kehidupan keagamaan seseorang dan esensi pengakuan itu harus diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah, sebagai tata hubungan dengan Allah dan merupakan wujud penghambaan diri kepada-Nya dengan segala ketundukan dan kepatuhan, ibadah juga

mengandung latihan ruhani agar jiwa manusia selalu dekat dengan Allah.

Iman adalah keyakinan dalam hati seseorang yang diucapkan oleh lisan dan diwujudkan dalam amal perbuatan. Keyakinan tersebut meliputi enam rukun iman, yaitu: iman kepada Allah, malaikat, kitab, nabi, dan rasul, hari akhir, qadha dan qadar. Keenam rukun iman tersebut merupakan bentuk amal batiniah sebagai wujud pengakuan hati manusia terhadap kebesaran Allah, yang nantinya akan mempengaruhi segala aktifitas yang dilakukan. Manusia merupakan makhluk dengan segala kekurangan dan kelebihan yang ada. Keimanan akan membawa manusia ke titik kesadaran diri sebagai hamba Allah yang tunduk di bawah kekuasaan Allah. Karena keyakinan terhadap keenam rukun tersebut sudah tertanam dalam hati, maka tentu kita akan berusaha untuk menjalani kehidupan sesuai dengan koridor dan ketentuan hukum Allah yang pada akhirnya akan membawa ke arah kehidupan yang berkualitas.²⁰

b) Nilai ibadah

Kata ibadah berasal dari bahasa Arab, yang berarti pengabdian, penyembahan, ketaatan, merendahkan diri dan doa. Secara istilah ibadah berarti konsep untuk semua bentuk (perbuatan) yang dicintai dan diridhai oleh Allah dari segi perkataan dan perbuatan yang konkret dan abstrak.

²⁰ Asroruddin AlJumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), Hal.6.

Nilai ibadah merupakan wujud penghambaan diri kepada-Nya dengan segala ketundukan dan kepatuhan (menjalankan semua perintah dan larangan-Nya) dengan hati yang ikhlas semata-mata untuk meraih ridho Allah. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 21 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa. (QS. Al-Baqarah: 21).²¹

Setiap muslim tidak hanya dituntut untuk beriman dan bertakwa, tetapi juga dituntut untuk beramal sholeh. Karena Islam adalah agama amal, bukan hanya keyakinan. Ia tidak hanya terpaku pada keimanan semata, melainkan juga pada amal perbuatan yang nyata. Islam adalah agama yang dinamis dan menyeluruh. Dalam Islam, keimanan harus diwujudkan dalam bentuk amal yang nyata, yaitu amal sholeh yang dilakukan karena Allah. Ibadah dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk mewujudkan hubungan antara manusia dengan Tuhannya, tetapi juga untuk mewujudkan hubungan antar sesama manusia. Islam mendorong manusia untuk beribadah kepada Allah SWT dalam

²¹ Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag*, <https://quran.kemenag.go.id>, Dikutip 11/07/2023, Pukul 19.00 WIB.

semua aspek kehidupan dan aktifitas. Baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat.²²

c) Nilai akhlak

Secara etimologis kata akhlak berasal dari bahasa Arab dan bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Menurut Al-Ghazali, akhlak adalah keadaan jiwa yang mantap dan bisa melahirkan tindakan yang mudah, tanpa membutuhkan pemikiran dan perenungan. Islam sangat mementingkan akhlak karena dengannya manusia dapat melakukan sesuatu tanpa menyakiti atau mendzalimi orang lain dalam setiap tindakan kita selama bergaul dengan manusia dan makhluk Allah yang lain.²³

Nilai akhlak sebagai tata cara berbuat atau sebagai aturan yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, hubungan antar manusia dengan manusia yang lain, dan hubungan antara manusia dengan lingkungan. Tata aturan itu bersifat universal, berlaku untuk semua orang setiap masa dan tempat. Pada dasarnya tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Pada dasarnya ibadah-ibadah inti dalam Islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia, misalnya shalat bertujuan mencegah

²² Pusat Pengkajian Al Islam dan keMuhammadiyah (PPAIK), *Modul Kuliah AIK 2 (Ibadah, Akhlak, dan Muamalah)*, (Surabaya: PPAIK, 2020), Hal. 11.

²³ Muhammad Abdurahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2016), Hal. 6.

seseorang untuk melakukan perbuatan tercela disamping bertujuan sebagai wujud penghambaan umat muslim kepada Allah.²⁴

6. Peran Masjid Dalam Pembiasaan Praktik Keagamaan

Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Masyarakat Islam mengemukakan istilah masjid langsung merujuk pada pengertian tempat peribadatan umat Islam yang senafas dengan sebutan tempat peribadatan penganut agama lain seperti Biara, Gereja, dan lain sebagainya.²⁵ Secara singkatnya masjid merupakan bangunan tempat beribadah umat Islam. Memasuki era keemasan Islam, masjid mengalami penyesuaian dan penyempurnaan. Corak penyesuaian dengan tuntutan zaman yang terjadi tidak kalah fungsionalnya dibandingkan optimalisasi nilai dan makna masjid pada masa Rasulullah. Dalam perkembangannya yang terakhir, masjid mulai memperhatikan kiprah operasional menuju keragaman dan kesempurnaan kegiatan. Pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu:

a) Pusat Ibadah

Kehidupan umat Islam tetap cenderung mempertahankan eksistensinya sebagai hamba Allah. Dengan memanfaatkan masjid sebagai sarana melaksanakan ibadah menunjukkan bahwa masjid merupakan tempat yang strategis untuk mempertahakan

²⁴ Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), Hal. 256.

²⁵ Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Masyarakat Islam, *Tipologi Masjid*, (Jakarta: T.p., 2008), Hal. 8.

eksistensi sebagai hamba Allah, khususnya yang berkaitan dengan perannya sebagai pusat ibadah. Peran yang dimaksud antara lain: sebagai tempat sholat lima waktu, beri'tikaf, membaca Al-Qur'an, serta penerimaan penampungan pengelolaan zakat. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Jin ayat 18 yang berbunyi:

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا^ط

Sesungguhnya masjid-masjid itu milik Allah. Maka, janganlah menyembah apa pun bersamaan dengan (menyembah) Allah. (QS. Al-Jin ayat 18).²⁶

Masjid adalah rumah Allah. Masjid merupakan tempat yang paling mulia dan sangat utama untuk kegiatan ibadah umat Islam seperti sholat, berdzikir, majlis ta'lim, dan sebagainya. Karena itulah, Allah sangat mencintai orang yang berjalan ke masjid untuk beribadah. Sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Taubah ayat 18 yang berbunyi:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنَ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk

²⁶ Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag*, <https://quran.kemenag.go.id>, Dikutip 17/06/2023, Pukul 11.00 WIB.

golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. At-Taubah ayat 18).²⁷

Beribadah pergi ke masjid merupakan bukti nyata keimanan seseorang. Belum dikatakan sempurna iman seseorang jika dia tidak pernah atau jarang sekali pergi ke masjid untuk melaksanakan ibadah. Dengan demikian, maka yang dimaksud dalam ayat ini dengan memakmurkan masjid tidak hanya sekadar menyukseskan pendirian dan perbaikan fisik masjid, tetapi yang lebih mendasar adalah mengunjungi masjid untuk melakukan berbagai aktivitas ibadah demi kemakmuran masjid tersebut.²⁸

b) Tempat Pembinaan Umat

Semakin tersebar dan berkembangnya jumlah masjid dari perkotaan hingga pelosok desa merupakan potensi utama dalam mengotimalkan peranan masjid sebagai sarana pembinaan umat dengan mengimplementasikan fungsi-fungsi masjid antara lain:

- 1) Fungsi persatuan dan *ukhuwah Islamiyah*, dengan berkumpulnya umat Islam dalam rangka melaksanakan shalat berjamaah untuk mengarahkan segenap umat Islam untuk memperkokoh keutuhan persatuan dan persaudaraan. Selain itu

²⁷ Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag*, <https://quran.kemenag.go.id>, Dikutip 25/06/2023, Pukul 16.00 WIB.

²⁸ Dzikri Nirwana, *Memaknai Memakmurkan Masjid*, <https://www.uin-antasari.ac.id/memaknai-memakmurkan-mesjid/>, Dikutip 25/06/2023, Pukul 20.30 WIB.

juga digunakan sebagai tempat musyawarah berbagai permasalahan umat Islam.

- 2) Fungsi masjid sebagai pewaris nilai-nilai ajaran Islam, dengan memposisikan masjid sebagai tempat pengajaran pendidikan agama Islam dan pengembangan ilmu. Selain itu juga sebagai penghimpun khazanah ilmu pengetahuan dengan menempatkan sarana perpustakaan.
- 3) Fungsi dakwah, masjid dapat dimanfaatkan para penceramah untuk memberikan fatwa atau nasihat keagamaan kepada segenap umat Islam di sekitarnya.²⁹

Salah satu masjid yang telah lama berdiri dan mengalami berbagai penyesuaian zaman yaitu Masjid Agung Demak. Masjid Agung Demak telah berdiri sejak masa Kerajaan Demak dan hingga saat ini masih berdiri megah di pusat Kota Demak. Sejarah Masjid Agung Demak yang pembuatannya atas petunjuk dan dipimpin para Walisongo, maka fungsi masjid juga terkait erat dengan tugas Walisongo sebagai pimpinan penyebar agama Islam. Oleh karena itu, Masjid Agung Demak selain sebagai tempat ibadah umat Islam juga mempunyai fungsi yang lain, diantaranya:

- 1) Sebagai tempat peribadatan umat Islam, seperti ibadah sholat, beri'tikaf, zakat, infak, dan ibadah yang lainnya.

²⁹ Syaifuddin Mustaming, "*Fungsi Masjid dan Perannya Sebagai Pusat Ibadah dan Pembinaan Umat*", 2012, <http://sultra.kemenag.go.id>, Dikutip 03/05/2023, Pukul 11.12 WIB.

- 2) Sebagai tempat berkumpulnya para Walisongo sebagai tempat bertukar pikiran, membahas masalah yang berkembang pada masa itu.
- 3) Sebagai pusat mencari ilmu, kegiatan keagamaan, dakwah, dan lain sebagainya. Sebagai pusat pemerintahan kerajaan Demak dan memutuskan perkara hukum.

Namun saat ini Masjid Agung Demak masih banyak memiliki peran dan manfaat bagi kemaslahatan umat Islam baik dari Demak maupun luar daerah. Misalnya sebagai tempat wisata ziarah dan pusat penelitian ilmu sejarah.³⁰

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini bertujuan untuk membedakan dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, kajian pustaka ini akan membantu dalam memberikan gambaran yang komprehensif tentang subjek yang ada. Berikut ini adalah beberapa karya ilmiah yang ditulis oleh beberapa peneliti sebelumnya yang dijadikan sebagai kajian pustaka:

1. *Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik Oleh Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinrang*

³⁰ Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, “*Peran dan Fungsi Masjid Agung Demak Pada Zaman Dulu*”, 2022, <http://pariwisata.demakkab.go.id/peran-dan-fungsi-masjid-agung-demak-pada-zaman-dulu/>, Dikutip 03/05/2023, Pukul 11.45 WIB.

(Skripsi dari saudara Hannas, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare, 2019)

Hasil penelitian dari skripsi ini menunjukkan bahwa implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinrang yaitu: (1) bentuk implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik yang diterapkan di SMKN 2 Pinrang yakni berupa pembiasaan berada dalam kelas 5 menit sebelum pelajaran dimulai, pembiasaan sholat dhuhur secara berjamaah, pembiasaan membuang sampah ditempatnya, dan pembiasaan membaca Yasin setiap hari jumat. (2) Faktor yang menghambat dalam proses pembiasaan di SMKN 2 Pinrang antara lain: perilaku peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya kemampuan dalam memahami Al-Qur'an, serta dampak negatif dari teknologi. (3) Solusi yang diupayakan untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain: harus ada kerja sama antara 3 faktor yaitu orang tua, lingkungan sekolah, dan guru serta peserta didik itu sendiri, pelatihan membaca Al-Qur'an, dan memasukkan hasil pembiasaan sebagai bahan dalam penentuan nilai akhir semester.³¹

³¹ Hannas, *Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik Oleh Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinrang*, 2019, Skripsi, IAIN Parepare, Hal. 24.

Skripsi ini memiliki kesamaan dalam hal penggunaan metode/ strategi pembiasaan dalam ruang lingkup pendidikan (sekolah). Perbedaan penelitian ini adalah dalam hal pengaplikasian metode/ strategi pembiasaan. Penelitian ini mengaplikasikan metode/ strategi pembiasaan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam , sedangkan penelitian yang telah peneliti lakukan mengaplikasikan metode/ strategi pembiasaan dalam praktek keagamaan.

2. *Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Agama pada Anak Usia 6-12*

Tahun: Studi Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Darajat

(Skripsi dari saudari Hidayatin Khoiriyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo, 2016)

Hasil penelitian dari skripsi ini menunjukkan bahwa pendidikan agama pada anak usia 6-12 tahun menurut pakar dan menurut Prof. Dr. Zakiah Daradajat tidak hanya meliputi ibadah saja namun juga meliputi keseluruhan pendidikan agama yaitu pendidikan keimanan, ibadah dan akhlak yang diperoleh tidak hanya dari orang tua, tetapi juga dari pendidik di tingkat Sekolah Dasar karena pada usia ini anak sudah saatnya masuk sekolah. Sedangkan penerapan pembiasaan pendidikan agama dapat diterapkan di

lingkungan Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, rumah, dan juga di Pesantren bagi anak yang tinggal di Pesantren.³²

Skripsi ini memiliki kesamaan dalam hal penggunaan metode/ strategi pembiasaan dalam ruang lingkup pendidikan (sekolah). Perbedaan penelitian ini adalah dalam hal objek penelitian. Penelitian ini menggunakan objek penelitian anak usia Sekolah Dasar, sedangkan objek yang penulis pakai adalah anak usia Madrasah Tsanawiyah.

3. *Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang Tahun 2018*

(Skripsi dari saudari Imro'atul Latifah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo, 2018)

Hasil penelitian dari skripsi ini yaitu diperoleh gambaran tentang implementasi metode pembiasaan keagamaan yang diterapkan di madrasah ini yaitu pembiasaan dalam akhlak, meliputi (1) pembiasaan senyum, salam dan salim, (2) pembiasaan hidup bersih, dan pembiasaan dalam ibadah, meliputi (1) pembiasaan do'a harian, (2) pembiasaan membaca Asmaul Husna, (3) Baca Tulis Al-Qur'an, (4) hafalan surat-surat pendek, (5) istighotsah, (6) shalat

³² Hidayatin Khoiriyah, *Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Agama pada Anak Usia 6-12 Tahun: Studi Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat*, 2016, Skripsi, UIN Walisongo, Hal. 83-85.

dzhuhur berjama'ah. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada jam pertama pembelajaran. Nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan kepada siswa antara lain kejujuran, tanggung jawab, peduli lingkungan, kedisiplinan dan religius.³³

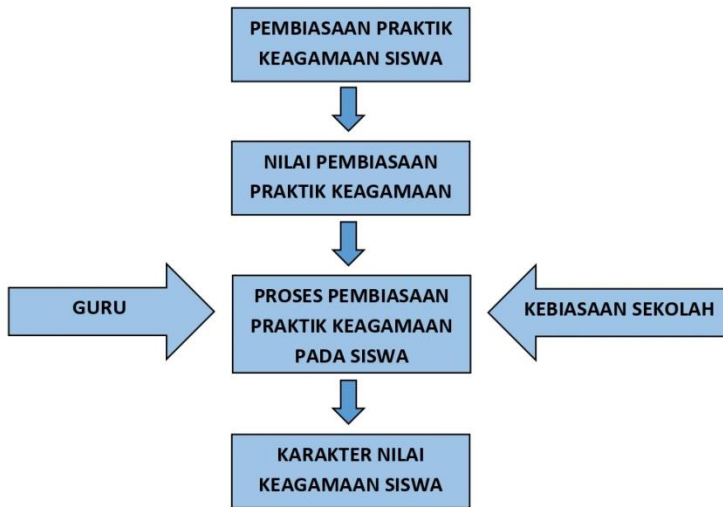
Skripsi ini memiliki kesamaan dalam hal penggunaan metode/ strategi pembiasaan dalam praktek keagamaan pada siswa. Perbedaan penelitian ini adalah penggunaan tempat dalam kegiatan pembiasaan praktik keagamaan, yaitu dalam penelitian ini hanya menggunakan lingkungan sekolah saja, sedangkan penelitian yang telah peneliti lakukan menggunakan lingkungan Masjid Agung Demak.

C. Kerangka Berpikir

Pembiasaan praktik keagamaan pada siswa di MTs NU Demak sangat diperlukan guna membentuk siswa yang berakhlak mulia sesuai syari'at agama Islam. Contoh pembiasaan praktik keagamaan pada siswa di MTs NU Demak yaitu ziarah makam, sholat dhuha dan sholat dzhuhur berjamaah. Dalam kegiatan ini sekolah memanfaatkan situs bersejarah yang ada disekitarnya seperti Masjid Agung Demak sebagai tempat kegiatan pembiasaan praktik keagamaan pada siswa MTs NU Demak.

³³ Imro'atul Latifah, *Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang Tahun 2018*, 2018, Skripsi, UIN Walisongo, Hal. 92.

Kegiatan pembiasaan praktik keagamaan pada siswa di MTs NU Demak telah menjadi kebiasaan dan dilakukan secara rutin di sekolah ini. Dalam proses kegiatan pembiasaan praktik keagamaan sedang berlangsung, para siswa didampingi oleh para guru. Setelah rangkaian proses pembiasaan praktik keagamaan pada siswa dilakukan maka terbentuklah karakter nilai keagamaan siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian dengan menggambarkan pembiasaan praktik keagamaan pada siswa di MTs NU Demak yang terjadi di lapangan dengan menggunakan data-data dari pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁴ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pemerintahan. Penelitian lapangan dimaksudkan sebagai kegiatan penelitian yang dilakukan di lokasi yang sebenarnya. Biasanya penelitian ini digunakan untuk melihat fenomena atau perilaku yang terjadi di lapangan.

³⁴ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), Hal. 6.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs NU Demak kelas 8 Kabupaten Demak. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 Minggu, dimulai pada tanggal 6 Mei 2023 sampai dengan tanggal 12 Mei 2023. Penelitian ini tidak dilaksanakan setiap hari, tetapi hari Rabu, Jum'at, dan Sabtu (kondisional).

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.³⁵ Data atau informasi yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini sebagian besar berupa data kualitatif. Menurut sumbernya data penelitian dapat digolongkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama peneliti, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁶ Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah yaitu hasil observasi kegiatan sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjamaah dan ziarah makam yang termasuk pembiasaan praktik keagamaan pada siswa di MTs NU Demak dan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Waka

³⁵ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 213.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal. 225.

Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru Aqidah Akhlak, Guru Fiqih, Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan sampling siswa MTs NU Demak kelas 8.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti lewat orang lain atau lewat dokumen.³⁷ Yang menjadi data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen sekolah (profil, visi dan misi, serta daftar jumlah siswa dan tenaga pendidik), buku, dan jurnal yang terkait dengan judul penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Menurut Moleong, fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan masalah ini terletak pada fokus kajian, yaitu “Pembiasaan Praktik Keagamaan Pada Siswa di MTs NU Demak”. Penelitian ini berusaha untuk menguak, seperti apa peran sekolah dan guru dalam rangka pembiasaan praktik keagamaan pada siswa di MTs NU Demak. Subjek penelitian dibatasi hanya pada MTs NU Demak kelas 8. Selain itu pembatasan masalah juga pembatasan masalah juga terletak pada fokus kajian yaitu peran sekolah yang dilihat dari pembiasaan sekolah dan peran guru yang mendukung pembiasaan praktik keagamaan pada

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Hal. 225.

siswa. Hasil pembiasaan praktik keagamaan pada siswa juga dibatasi hanya pada praktik yang ada di sekolah ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.³⁸ Teknik pengumpulan data berkaitan dengan mekanisme yang harus dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Ini merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mengumpulkan data.³⁹ Adapun teknik yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁰ Wawancara juga bisa diartikan sebagai proses tanya dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka. Dalam hal ini, penulis akan menggunakan bentuk semi struktur. Mula-mula penulis menanyakan

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Hal. 308.

³⁹ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), Hal. 185.

⁴⁰ Lexy J. Maleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Hal. 135.

serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengoreksi keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁴¹ Metode ini digunakan untuk menggali data sedetail mungkin tentang pembiasaan praktik keagamaan pada siswa di MTs NU Demak. Narasumber atau informan yang diwawancarai dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

No.	Subjek	Jumlah	Nama Narasumber
1.	Kepala Madrasah	1	H. Romdon, M.Pd.I
2.	Waka Kurikulum	1	H. Achmadi, S.Si, M.Pd
3.	Waka Kesiswaan	1	Ali Mahsun, S.Pd.I
4.	Guru Aqidah Akhlak	1	Siti Afifah, S.Ag
5.	Guru Fiqih	1	Ahmad Subhan Wa'idz, S.Pd
6.	Guru SKI	1	Dra. Hj. Zumrotun
7.	Sampling siswa MTs NU Demak kelas 8	4	- Hajar Shofa - Luluk Fiani Aulia - M. Taufiqy Arifa'i - M. Sultan Rizal

Tabel 3.1 Daftar Informan

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Hal. 202.

b. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan keseluruhan alat indera.⁴² Observasi digunakan dalam rangka pengumpulan data dalam suatu penelitian atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Data yang diperoleh melalui observasi adalah kegiatan sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah dan ziarah makam yang termasuk pembiasaan praktik keagamaan pada siswa di MTs NU Demak.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴³ Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁴ Adapun data yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah profil sekolah, foto kegiatan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Hal. 310.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Hal. 206.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Hal. 310.

pembiasaan praktik keagamaan pada siswa di MTs NU Demak, foto Masjid Agung Demak, serta tulisan maupun dokumen-dokumen penting lainnya yang mana data tersebut dapat memperkuat hasil penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Tujuan keabsahan data adalah untuk memperkuat penelitian dalam hal data-data yang diperoleh diuji, disesuaikan dengan teori dan data temuan dalam penelitian.⁴⁵ Adapun yang penulis gunakan untuk uji keabsahan data adalah dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁴⁶

Ada dua teknik triangulasi yang peneliti gunakan, yaitu: triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek informasi/ data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terkait satu sama lain. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan untuk mengecek informasi/ data antara hasil wawancara dengan dokumen.⁴⁷

. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Hal. 367.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hal. 330.

⁴⁷ Aan Komariah dan Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal. 170-171.

dan bahan lain sebagainya, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁸ Data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada di lapangan.

Analisis data bertujuan untuk menelaah data secara sistematis yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul selanjutnya adalah data diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian kualitatif deskriptif yang berupaya menggambarkan kondisi latar belakang penelitian secara menyeluruh dan data tersebut ditarik suatu temuan penelitian.

Metode analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan analisis induktif, yaitu berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata kemudian dirumuskan menjadi definisi yang bersifat umum. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan penulis untuk analisis data adalah sebagai berikut:

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Hal. 335.

1) Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan suatu bagian integral dari kegiatan analisis data. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi.

2) Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi dimulai dari awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan pengumpulan data penelitian.

3) Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan menyusun informasi dalam memperoleh kesimpulan. Data yang diperoleh berupa kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian dan dibuat kalimat sehingga dapat ditarik kesimpulan.

4) Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data secara terus menerus maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Untuk menarik kesimpulan maka diambil dari data lapangan baik secara wawancara, observasi, maupun dokumentasi.⁴⁹ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Hal. 338-345.

seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁵⁰

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan langsung secara berkesinambungan, dengan maksud bahwa penelitian ini dilakukan dengan berinteraksi antara peneliti dengan sekolah terkait dengan pembiasaan praktik keagamaan pada siswa di MTs NU Demak, dengan berpedoman pada terpenuhinya data yang dibutuhkan sehingga dihasilkan data yang signifikan.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Hal. 253.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sekilas MTs NU Demak

MTs NU Demak adalah Lembaga Pendidikan di bawah Yayasan Nahdhotul Ulama Demak dan mengindukke Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Demak. Dalam menjalankan kependidikan di bawah bimbingan Kantor Kementerian Agama Demak. MTs NU terletak di Jalan Kauman 1 Bintoro Demak. Lokasi ini berada di jantung kota Demak, tepatnya di belakang atau di Sebelah timur Masjid Agung Demak. Dan berada di pinggir jalan raya antara Kudus - Demak - Semarang. Adapun perbatasan MTs NU Demak adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara : Makam lingkungan Masjid Agung Demak
- b) Sebelah Timur : Masjid Agung Demak
- c) Sebelah Selatan : Pemukiman penduduk Kauman gang 1
- d) Sebelah Barat : Pemukiman penduduk Kauman gang 3

Sedangkan luas tanah yang dimiliki MTs NU Demak $\pm 2500 \text{ m}^2$ dengan bangunan gedung berlantai dua, dengan status tanah BKM Demak. Melihat letak geografis MTs NU Demak yang strategis dan mudah dijangkau dari arah mana saja, madrasah ini terkenal di daerah Demak serta menjadi salah satu sekolah swasta favorit dan selalu berprestasi. Selain itu, lokasi MTs NU Demak juga dekat dengan Masjid Agung Demak sehingga menuntut peserta didiknya untuk selalu

shalat dzuhur berjama'ah di Masjid Agung Demak. Banyak pondok pesantren yang berada di sekitar MTs NU Demak, seperti: Al-Fattah, Al-Istiqomah, Al-Ishlah, At-Taslim, Subulussalam, As- Sujdiyyah, Nurul Hikmah dan lain sebagainya yang bisa dijangkau dengan jalan kaki. Sehingga banyak peserta didik selain menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal (MTs NU Demak) juga sekaligus di pondok pesantren.⁵¹

2. Profil MTs NU Demak

Nama	:	Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Demak (MTs NU Demak)
NPSN	:	20364311
Alamat	:	Jl. Kauman I Bintoro Demak
Kode Pos	:	59511
Desa/Kelurahan	:	Bintoro
Kecamatan	:	Demak
Kab/Kota	:	Demak
Provinsi	:	Jawa Tengah
Status Sekolah	:	Swasta
Waktu	:	Pagi/ 6 hari
Penyelenggaraan	:	
Bentuk Pendidikan	:	MTs

⁵¹ Dokumentasi, Dokumen MTs NU Demak, Tanggal 12 Mei 2023.

Kurikulum	: Kurikulum 2013
No. SK. Pendirian	: Nomor 449 Tahun 2018
Tanggal SK.Pendirian	: 31-01-2018
No. SK. Operasional	: Nomor 449 Tahun 2018
Tanggal SK Operasional	: 31-01-2018
Akreditasi	: A
No. SK. Akreditasi	: 994/BAN-SM/SK/2021
Tanggal SK. Akreditasi	: 15-10-2021
Situs Web	: <i>Mtsnudemak.sch.id</i> ⁵²

3. Visi dan Misi MTs NU Demak

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Demak sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) Demak juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MTs NU Demak ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:

Visi : Unggul Dalam Prestasi, Santun Dalam Budi Pekerti Serta Peduli Lingkungan.

⁵² Dokumentasi, Dokumen MTs NU Demak, Tanggal 12 Mei 2023.

- Misi : 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- 2) Mengembangkan minat peserta didik dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif pada seluruh warga madrasah.
 - 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaranagama.
 - 5) Mendidik siswa berbudi pekerti yang luhur.
 - 6) Mewujudkan lingkungan madrasah yang “Bersinar” (Bersih, Indah, Asri dan Rindang).⁵³

4. Keadaan Siswa MTs NU Demak

Siswa merupakan subjek dan objek dalam pendidikan. Aktivitas pendidikan tidak akan terlaksana tanpa adanya keterlibatan siswa. Oleh sebab itu, guru dan siswa merupakan dwi tunggal, yang artinya keduanya tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan. MTs NU Demak memiliki 16 rombongan belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Data Rombongan Belajar		
Kelas VII	5 kelas	A, B, C, D, E
Kelas VIII	6 kelas	A, B, C, D, E, F

⁵³ Dokumentasi, Dokumen MTs NU Demak, Tanggal 12 Mei 2023.

Kelas IX	5 kelas	A, B, C, D, E
----------	---------	---------------

Tabel 4.1 Data Rombongan Kelas

Berdasarkan data tabel diatas, diketahui bahwa MTs NU Demak membagi siswanya menjadi 16 rombongan belajar, yang terdiri dari kelas VII sebanyak 5 kelas, kelas VIII sebanyak 6 kelas, dan kelas IX sebanyak 5 kelas.

Data jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Data Jumlah Siswa			
Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
Kelas VII	69	92	161
Kelas VIII	101	80	181
Kelas IX	81	103	184
Total	229	329	555

Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa

Berdasarkan data tabel diatas, diketahui bahwa MTs NU Demak pada tahun ajaran 2022/2023 memiliki murid sebanyak 555 siswa. Jumlah anak kelas VII adalah 161 orang yang terdiri dari 69 laki-laki dan 92 perempuan. Jumlah anak kelas VIII adalah 181 orang yang terdiri dari

101 laki-laki dan 80 perempuan. Sedangkan jumlah anak kelas IX adalah 184 orang yang terdiri dari 81 laki-laki dan 103 perempuan.⁵⁴

5. Keadaan Guru dan Tendik MTs NU Demak

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggungjawab untuk membimbing dan membina siswa, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah. Dipundaknya terletak tugas dan tanggungjawab yang berat dalam upaya mengantarkan siswa ke tujuan pendidikan yang dicita-citakan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan adalah keberadaan tenaga pendidik yang mana komponen ini tidak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru dan tenaga pendidik pada MTs NU Demak dapat dilihat pada tabel berikut:

Data Jumlah Guru dan Tenaga Pendidik			
Uraian	Laki-Laki	Perempuan	Total
Guru	17	14	31
Tendik	8	3	11

Tabel 4.3 Data Jumlah Guru dan Tendik

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa jumlah guru di MTs NU Demak sebanyak 31 orang yang terdiri dari 17 laki-

⁵⁴ Dokumentasi, Dokumen MTs NU Demak, Tanggal 12 Mei 2023.

laki dan 14 perempuan. Sedangkan jumlah tenaga pendidik di MTs NU Demak sebanyak 11 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 3 perempuan.⁵⁵

6. Daftar Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang keberhasilan proses pembelajaran sekolah, sehingga harus ditangani dengan baik dan terarah. Sarana yang paling dibutuhkan adalah sarana untuk menunjang proses belajar mengajar di MTs NU Demak. Sebagai sarana yang paling penting untuk menciptakan peserta didik agar menjadi peserta didik yang berbakat, berpengetahuan dan berpengalaman di dunia pendidikan adalah perpustakaan yang menyediakan buku-buku pengetahuan, umum dan lain-lain juga tersedia laboratorium yang terdiri dari laboratorium komputer dan IPA.

Disamping itu masih ada sarana-sarana lain, misalnya: LCD proyektor, speaker kelas, peralatan olahraga, dan lain sebagainya. Sarana tersebut disediakan untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik menambah keaktifan peserta didik dalam rangka menghadapi tantangan jaman yang semakin kompleks. Untuk lebih jelasnya mengenai barang-barang yang ada di MTs NU Demak dapat dilihat dalam tabel berikut:

⁵⁵ Dokumentasi, Dokumen MTs NU Demak, Tanggal 12 Mei 2023.

No	Jenis Sarana & Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	18
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Lab. IPA	1
4	Ruang Lab. Komputer	1
5	Ruang Pimpinan	1
6	Ruang Guru	1
7	Ruang Kepala Madrasah	1
8	Ruang Ibadah	-
9	Ruang UKS	1
10	Ruang Toilet Guru	3
11	Ruang Toilet Siswa Laki-laki	6
12	Ruang Toilet Siswa Perempuan	6
13	Ruang Gudang	1
14	Ruang Keterampilan	1
15	Ruang TU	1
16	Ruang Konseling	1
17	Ruang Osis	1
18	Ruang Pramuka	1
19	Ruang Yayasan	1
20	Ruang Tamu/ Lobi	1
21	Tempat Olahraga	1
22	Aula	1

23	Ruang Koperasi	1
Total		51

Tabel 4.4 Daftar Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana di MTs NU Demak sudah cukup memadai. Hal tersebut dapat dilihat tersedianya ruangan yang berfungsi dalam menunjang pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di MTs NU Demak.⁵⁶

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam deskripsi data penelitian, data akan disajikan dari hasil wawancara, data hasil observasi, dan dokumentasi. Penyajian data di sini merupakan pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada dalam latar belakang, yaitu peran sekolah dalam memberikan pendidikan toleransi beragama kepada peserta didik ditinjau dari penanaman nilai keagamaan siswa dan pemanfaatan Masjid Agung Demak untuk penanaman nilai keagamaan siswa di MTs NU Demak.

⁵⁶ Dokumentasi, Dokumen MTs NU Demak, Tanggal 12 Mei 2023.

1. Data Tentang Pembiasaan Praktik Keagamaan di MTs NU Demak

Pembiasaan praktik keagamaan pada siswa di MTs NU Demak sangat penting dilakukan, mengingat sekolah ini berciri khas Islam. Sebagai umat Islam yang baik harus melakukan kewajiban beribadah baik ibadah mahdhah maupun ghairu mahdhah. Sehingga dalam hal ini perlu ditanamkan dan membiasakan kegiatan keagamaan tersebut ke siswa sejak kecil. Hal ini disampaikan oleh Bapak Ali Mahsun, S.Pd.I, selaku wakil kepala (waka) kesiswaan MTs NU Demak dalam wawancara berikut ini:

“Karena memang kita itu beragama Islam punya kewajiban untuk beribadah, baik ibadah mahdhah maupun ghairu mahdhah. Dan itu memang harus ditanamkan ke anak didik sejak kecil, seperti peserta didik seusia MTs NU Demak ini. Jadi prinsipnya adalah menjalankan kewajiban dan membiasakan mereka melakukan ajaran-ajaran. Intinya sangat penting.”⁵⁷

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Ibu Siti Afifah, S.Ag, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Demak dalam wawancara berikut:

“Karena agama merupakan pondasi dalam kehidupan untuk menuju ke akhirat. Intinya kan itu. Jadi dengan menanamkan nilai keagamaan itu diharapkan anak-anak memiliki keimanan yang lebih kuat sehingga terbiasa untuk

⁵⁷ Wawancara, Bapak Ali Mahsun, S.Pd.I, Tanggal 10 Mei 2023.

melaksanakan ibadah, misalkan sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, untuk bekal dalam kehidupan besok di akhirat.”⁵⁸

Pernyataan di atas kembali dikuatkan oleh Luluk Fiani Aulia, salah satu siswa kelas 8 MTs NU Demak dalam wawancara berikut:

“...Karena kita sebagai umat Islam memang harus menanamkan sistem seperti sholat dan berziarah, sehingga tertanam sejak dini.”⁵⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Hajar Shofa, salah satu siswa kelas 8 MTs NU Demak dalam wawancara berikut:

“...Karena itu termasuk kewajiban kita sebagai umat muslim.”⁶⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembiasaan praktik keagamaan di MTs NU sangat penting bagi para siswa. Mengingat siswa di MTs NU Demak secara keseluruhan beragama Islam dan memiliki kewajiban untuk selalu beribadah kepada Allah. Selain itu juga agama merupakan pedoman hidup bagi manusia guna keberlangsungan hidupnya. Untuk membiasakan kegiatan keagamaan ini di perlukan adanya suatu pembiasaan sejak dini.

Dalam pelaksanaan pembiasaan praktik keagamaan di MTs NU Demak diperlukannya fasilitas yang memadai agar kegiatan

⁵⁸ Wawancara, Ibu Siti Afifah, S.Ag, Tanggal 10 Mei 2023.

⁵⁹ Wawancara, Luluk Fiani Aulia, Tanggal 12 Mei 2023.

⁶⁰ Wawancara, Hajar Shofa, Tanggal 12 Mei 2023.

tersebut membuahkan hasil yang maksimal. Karena MTs NU Demak masih satu lingkungan dengan Masjid Agung Demak, maka sebagian besar kegiatan keagamaan MTs NU Demak dilakukan disana. Hal ini disampaikan oleh Bapak H. Achmadi, S.Si, M.Pd., selaku waka kurikulum MTs NU Demak dalam wawancara berikut ini:

“Pertama kan jelas ada Masjid Agung Demak. Kita kerjasama dengan masjid karena MTs NU Demak ada dilingkungan Masjid Agung Demak. Maka takmir Masjid Agung Demak memfasilitasi kita untuk menggunakan serambi yang kita perlukan dan juga untuk menggunakan area makam Sultan Patah. Kemudian selain itu takmir masjid juga memfasilitasi kita misalnya wudhu untuk sholat dhuha menggunakan di air yang ada di masjid. Karena letaknya kita kan di lingkungan masjid.”⁶¹

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Ali Mahsun, S.Pd.I, selaku waka kesiswaan MTs NU Demak dalam wawancara berikut:

“Karena disini dekat dengan Masjid Agung Demak ya sholatnya disitu. Terus wudhunya juga disitu. Lebih tepatnya kita memanfaatkan lingkungan yang ada. Karena sebenarnya MTs dan Masjid Agung itu merupakan satu kesatuan masuk dilingkungan kompleks Masjid Agung. Jadi bukan lingkungan luar, satu kesatuan.”⁶²

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang digunakan dalam pelaksanaan pembiasaan praktik

⁶¹ Wawancara, Bapak H. Achmadi, S.Si, M.Pd, Tanggal 6 Mei 2023.

⁶² Wawancara, Bapak Ali Mahsun, S.Pd.I, Tanggal 10 Mei 2023.

keagamaan di MTs NU Demak adalah dengan memanfaatkan Masjid Agung Demak. Hal ini dikarenakan MTs NU Demak masih berada di satu kompleks dengan Masjid Agung Demak. Sehingga pihak MTs telah melakukan kerja sama dengan pihak masjid sejak puluhan tahun yang lalu. Pihak takmir masjid juga memfasilitasi pihak MTs untuk menggunakan serambi untuk sholat berjamaah, area makam Sultan Patah untuk ziarah, dan air untuk berwudhu.

Pelaksanaan pembiasaan praktik keagamaan pada siswa diperlukan adanya suatu strategi, sehingga kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lancar. Salah satu strategi yang dilakukan oleh pihak MTs NU Demak adalah pembiasaan. Strategi ini umumnya diterapkan disekolah-sekolah yang mempunyai kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berulang-ulang/ rutin. Jika siswa sudah terbiasa dengan kegiatan keagamaannya di sekolah, diharapkan siswa akan menerapkannya juga di rumah. Hal ini disampaikan oleh Bapak H. Romdon, M.Pd.I, selaku kepala MTs NU Demak dalam wawancara sebagai berikut:

“Strategi yang kita jalani secara rutinitas. Kalau anak-anak sudah terbiasa dengan kegiatannya, tidak hanya disekolah saja. Diharapkan anak-anak yang sudah dilatih setiap hari sholat berjama’ah, dirumah juga dengar adzan langsung berjama’ah...”⁶³

Data wawancara di atas juga diperkuat oleh hasil observasi pada berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin tiap

⁶³ Wawancara, Bapak H. Romdon, M.Pd.I, Tanggal 10 Mei 2023.

minggu seperti ziarah makam, sholat dhuha berjamaah, dan sholat dhuhur berjamaah di area Masjid Agung Demak. Walaupun kegiatan ini dilakukan secara rutinitas oleh seluruh siswa MTs NU Demak, guru tetap mengkoordinir, mengawasi, serta mendampingi siswa ketika kegiatan sedang berlangsung.⁶⁴

MTs NU Demak memanfaatkan Masjid Agung Demak sebagai tempat pembiasaan praktik keagamaan pada siswa dikarenakan letak sekolah berada di satu kawasan yang sama dengan Masjid Agung Demak. Sehingga hal ini lebih efisien, tidak memakan banyak waktu, serta biaya. Selain itu, ada juga faktor lain seperti telah terjalinnya hubungan antara pihak MTs NU Demak dan pihak Masjid Agung Demak sejak lama. Hal ini dikarenakan pada saat awal berdirinya MTs NU Demak ada beberapa kepengurusan MTs NU Demak yang menjadi takmir Masjid Agung Demak. Sehingga hal ini mengakibatkan adanya kerja sama antara kedua belah pihak, yaitu pihak MTs NU Demak dan pihak takmir Masjid Agung Demak. Walaupun begitu, tetap ada surat izin resmi untuk pengajuan ke pihak masjid agar area masjid yang dibutuhkan bisa digunakan untuk kegiatan keagamaan siswa MTs NU Demak. Hal ini disampaikan oleh Bapak H. Achmadi, S.Si, M.Pd., selaku waka kurikulum MTs NU Demak dalam wawancara berikut ini:

⁶⁴ Observasi, Kegiatan Sholat Dhuha berjamaah, Ziarah Makam, dan Sholat Dhuhur Berjamaah, Tanggal 10 dan 12 Mei 2023.

“Pihak MTs bekerja sama dengan pihak Masjid Agung Demak sejak berdirinya MTs. Secara tidak langsung pihak masjid terbuka dengan MTs. Karena waktu dahulu berdiri ini kepengurusan kita itu ada yang jadi pengurus takmir sehingga langsung klop. Nah dari situ terus kita nyambung terus. Kalau misalnya surat izin penggunaan habis kita perpanjang.”⁶⁵

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak Romdon, M.Pd.I, selaku kepala MTs NU Demak dalam wawancara sebagai berikut:

“Sebelum saya menjabat disini, dulunya ada beberapa kepengurusan MTs yang ikut menjadi takmir di Masjid Agung Demak. Jadi ya untuk urusan surat perijinan tidak terlalu sulit.”⁶⁶

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pihak MTs NU Demak telah melakukan kerja sama dengan pihak masjid sejak puluhan tahun yang lalu. Hal ini dikarenakan bahwa sejak dulu ada beberapa kepengurusan MTs NU Demak yang menjabat sebagai takmir di Masjid Agung Demak. Hal ini juga berdampak pada perizinan yang tidak terlalu sulit yang dilakukan oleh pihak MTs NU Demak. Tujuan dari perizinan tersebut yaitu agar area yang dibutuhkan oleh pihak MTs NU Demak bisa digunakan sebagai kegiatan keagamaan oleh siswa MTs NU Demak. Selain itu juga sebagai bukti kejelasan dari pihak yang

⁶⁵ Wawancara, Bapak H. Achmadi, S.Si, M.Pd, Tanggal 6 Mei 2023.

⁶⁶ Wawancara, Bapak H. Romdon, M.Pd.I, Tanggal 10 Mei 2023.

bersangkutan dan agar tidak terjadi bentrokan dengan kegiatan lain yang ada di Masjid Agung Demak.

Adapun beberapa kegiatan pembiasaan praktik keagamaan pada siswa yang ada di MTs NU Demak, antara lain:

a) Ziarah Makam Sultan Patah

MTs NU Demak mengadakan kegiatan ziarah ke makam Sultan Patah setiap hari Selasa dan Jum'at. Kegiatan ini dilaksanakan pada istirahat pertama yang diikuti oleh semua siswa baik kelas 7, 8 maupun 9. Hal ini disampaikan oleh Bapak H. Romdon, M.Pd.I, selaku kepala MTs NU Demak dalam wawancara sebagai berikut:

“...Ziarah makam dilakukan ke makam Sultan Patah itu dilaksanakan tiap hari Selasa dan Jumat pada istirahat pertama. Dalam kegiatan ziarah makam ini diikuti oleh semua siswa MTs NU Demak....”⁶⁷

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak Ali Mahsun, S.Pd.I, selaku waka kesiswaan dalam wawancara berikut ini:

“Hari Selasa dan Jumat di istirahat pertama itu ada kegiatan ziarah ke Sultan Patah.”⁶⁸

Pernyataan di atas kembali diperkuat oleh Ibu Siti Afifah, S.Ag, selaku guru Akidah Akhlak dalam wawancara berikut ini:

⁶⁷ Wawancara, Bapak H. Romdon, M.Pd.I, Tanggal 10 Mei 2023.

⁶⁸ Wawancara, Bapak Ali Mahsun, S.Pd.I, Tanggal 10 Mei 2023.

“Guru mengkoordinir dan mendampingi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Hari Selasa dan Jumat itu ada kegiatan ziarah makam. Tujuan ziarah mengajarkan siswa tata cara tahlil dan bacaan-bacaan tahlil. Karena yang memimpin anak-anak sendiri secara bergilir urut dari kelas 9. Meskipun membaca teks bacaan tahlil tidak menjadi masalah, ibaratnya untuk melatih keberanian mentalnya.”⁶⁹

Hal yang sama juga dikatakan oleh Hajar Shofa, salah satu siswa kelas 8 MTs NU Demak dalam wawancara berikut:

“Sedangkan ziarah makam dilakukan pada hari Selasa dan Jumat.”⁷⁰

Data wawancara di atas juga diperkuat oleh hasil observasi pada kegiatan ziarah makam yang dilakukan setiap hari Selasa dan Jumat pada istirahat pertama (pukul 09.40 WIB) di area makam Sultan Patah. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa MTs NU Demak dan dikoordinir serta dampingi oleh beberapa guru. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh siswa sendiri secara bergilir dari kelas 9. Meskipun memimpin tahlil dengan membaca teks bacaan tahlil, hal tersebut tidak menjadi masalah. Tujuan dari kegiatan ziarah makam adalah untuk mengajarkan siswa mengenai tata cara tahlil dan bacaan-bacaan tahlil. Selain itu juga untuk melatih mental para siswa jika suatu saat ditunjuk di

⁶⁹ Wawancara, Ibu Siti Afifah, S.Ag, Tanggal 10 Mei 2023.

⁷⁰ Wawancara, Hajar Shofa, Tanggal 12 Mei 2023.

masyarakat untuk memimpin tahlil. Setidaknya ada bekal atau pernah diajarkan bagaimana tahlil di MTs dulu.⁷¹

b) Sholat Dhuha Berjamaah

MTs NU Demak mengadakan kegiatan sholat dhuha berjamaah di serambi Masjid Agung Demak setiap hari Senin, Rabu, Kamis, dan Sabtu. Hal ini disampaikan oleh Bapak Romdon, M.Pd.I, selaku kepala MTs NU Demak dalam wawancara sebagai berikut ini:

“Sedangkan sholat dhuha berjamaah dilakukan setiap hari Senin, Rabu, Kamis, dan Sabtu pada istirahat pertama. Sholat dhuha juga diikuti oleh semua siswa.”⁷²

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak Ali Mahsun, S.Pd.I, selaku waka kesiswaan dalam wawancara berikut:

“Kegiatan keagamaan di istirahat pertama itu ada 2, yaitu sholat dhuha di hari Senin, Rabu, Kamis, dan Sabtu. Setelah sholat dhuha melakukan tartil Al-Qur’an dengan membaca surat Ad-Dhuha sampai An-Nas.”⁷³

Pernyataan di atas kembali diperkuat oleh Ibu Siti Afifah, S.Ag, selaku guru akidah akhlak dalam wawancara berikut:

“Setiap Hari Senin, Rabu, Kamis dan Sabtu ada kegiatan sholat dhuha dilanjutkan tilawatil Qur’an membaca surat Ad-Dhuha sampai An-Nas yang dibagi menjadi 4 dalam seminggu. Sholat dhuha yang menjadi imam adalah kelas 9

⁷¹ Observasi, Kegiatan Ziarah Makam, Tanggal 12 Mei 2023.

⁷² Wawancara, Bapak H. Romdon, M.Pd.I, Tanggal 10 Mei 2023.

⁷³ Wawancara, Bapak Ali Mahsun, S.Pd.I, Tanggal 10 Mei 2023.

secara bergilir. Dalam hal ini saya sebagai guru akidah akhlak ikut mengkoordinir siswa untuk segera ke masjid.”⁷⁴

Hal yang sama juga dikatakan oleh M. Sultan Rizal, salah satu siswa kelas 8 MTs NU Demak dalam wawancara berikut:

“Sholat dhuha dilakukan pada hari selain selasa dan jumat dilanjut dengan tartil Al-Qur’an surat Ad-Dhuha sampai An-Nas.”⁷⁵

Data wawancara di atas juga diperkuat oleh hasil observasi pada kegiatan sholat dhuha berjamaah yang dilakukan setiap hari Senin, Rabu, Kamis, dan Sabtu pada istirahat pertama (pukul 09.40 WIB) di serambi Masjid Agung Demak. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa MTs NU Demak dan dikoordinir serta dampingi oleh beberapa guru. Sebelum melakukan sholat anak-anak berwudhu terlebih dahulu di tempat wudhu sekitar masjid. Hal ini dikarenakan pihak takmir masjid telah memberikan fasilitas kepada siswa MTs NU Demak untuk menggunakan air di masjid. Siswa memakai peci dan siswi memakai mukena yang dibawa dari rumah masing-masing.

Kegiatan sholat dhuha berjamaah ini di imami langsung oleh siswa kelas 9 sendiri secara bergilir. Setelah itu dilanjut melakukan tartil Al-Qur’an secara bersama-sama dari surat Ad-Dhuha sampai An-Nas (dibagi menjadi 4 dalam seminggu). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengajarkan siswa

⁷⁴ Wawancara, Ibu Siti Afifah, S.Ag, Tanggal 10 Mei 2023.

⁷⁵ Wawancara, M. Sultan Rizal, Tanggal 12 Mei 2023.

mengenai tata cara dan bacaan sholat dhuha. Selain itu juga untuk membiasakan sejak dini ibadah sunnah di samping ibadah wajib dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁶

c) Sholat Dhuhur Berjamaah

Setiap hari MTs NU Demak mengikuti kegiatan sholat dhuhur berjamaah di Masjid Agung Demak. Hal ini disampaikan oleh Bapak Romdon, M.Pd.I, selaku kepala MTs NU Demak dalam wawancara sebagai berikut:

“Terkait sholat dhuhur berjamaah itu bisa dikatakan sudah dibiasakan sejak MTs ini berdiri. Karena kan letak MTs dengan Masjid masih satu kawasan. Sebelum saya menjabat sebagai kepala MTs saat ini juga sudah ada kegiatan tersebut.”⁷⁷

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak H. Achmadi, S.Si, M.Pd, selaku Waka kurikulum dalam wawancara berikut ini:

“Sekolah juga ada program sholat dhuhur berjamaah. Untuk istirahat kedua ini kita menyesuaikan sholat dhuhurnya. Kalau sholat dhuhurnya jam 12.00 ya kita istirahatnya jam 12.00, nanti jamnya kepotong. Kalau sholat dhuhurnya jam 11.30 ya kita mengikuti. Sehingga tidak sesuai dengan jadwal istirahat (jadwal istirahatnya mengikuti sholat dhuhur berjamaah). Lalu anak-anak kita giring kesana untuk melakukan sholat dhuhur berjamaah.”⁷⁸

⁷⁶ Observasi, Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah, Tanggal 10 Mei 2023.

⁷⁷ Wawancara, Bapak H. Romdon, M.Pd.I, Tanggal 10 Mei 2023.

⁷⁸ Wawancara, Bapak H. Achmadi, S.Si, M.Pd, Tanggal 6 Mei 2023.

Pernyataan di atas kembali diperkuat oleh Ali Mahsun, S.Pd.I, selaku waka kesiswaan dalam wawancara berikut ini:

“Lalu di istirahat kedua kegiatan keagamaannya adalah sholat dhuhur berjamaah. Jika istirahat pertama ada waktu khusus, sedangkan istirahat kedua itu mengikuti adzan. Jadi ketika Masjid Agung adzan ya istirahat. Adzan dhuhur itu kan waktunya bergeser. Jadi ketika adzan yaudah langsung berhenti pembelajaran lalu guru dan anak keluar untuk sholat dhuhur berjamaah.”⁷⁹

Hal yang sama juga dikatakan oleh M. Taufiqy Arrifa’i, salah satu siswa kelas 8 MTs NU Demak dalam wawancara berikut:

“Selain ada kegiatan sholat dhuhur berjamaah dan ziarah makam, ada juga sholat dhuhur berjamaah.”⁸⁰

Data wawancara di atas juga diperkuat oleh hasil observasi pada kegiatan sholat dhuhur berjamaah yang dilakukan setiap hari pada saat istirahat kedua atau adzan berkumandang. Hal ini dikarenakan jam istirahat mengikuti adzan dhuhur dari Masjid Agung Demak. Ketika adzan telah berkumandang, segala aktivitas pembelajaran akan dihentikan, lalu para guru dan siswa langsung keluar kelas menuju ke masjid untuk sholat dhuhur berjamaah bersama. Terkadang dalam pelaksanaan ini saf sholat siswa tercampur dengan

⁷⁹ Wawancara, Bapak Ali Mahsun, S.Pd.I, Tanggal 10 Mei 2023.

⁸⁰ Wawancara, M. Taufiqy Arrifa’i, Tanggal 12 Mei 2023.

pengunjung yang lain, sehingga sulit dipastikan oleh guru apakah siswa tersebut sudah melakukan sholat dhuhur atau belum.⁸¹

Berdasarkan uraian data-data di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan praktik keagamaan di MTs NU sangat penting bagi para siswa. Mengingat siswa di MTs NU Demak secara keseluruhan beragama Islam dan memiliki kewajiban untuk selalu beribadah kepada Allah. Selain itu juga agama merupakan pedoman hidup bagi manusia guna keberlangsungan hidupnya. Untuk membiasakan kegiatan keagamaan ini di perlukan adanya suatu pembiasaan sejak dini. Fasilitas yang digunakan dalam pembiasaan praktik keagamaan pada siswa di MTs NU Demak adalah dengan memanfaatkan Masjid Agung Demak. Hal ini dikarenakan MTs NU Demak masih berada di satu kompleks dengan Masjid Agung Demak. Sehingga lebih efisien, tidak memakan banyak waktu, serta biaya. Pihak MTs telah melakukan kerja sama dengan pihak masjid sejak puluhan tahun yang lalu. Pihak takmir masjid memfasilitasi pihak MTs NU Demak untuk menggunakan serambi untuk sholat berjamaah, area makam Sultan Patah untuk ziarah, dan air untuk berwudhu. Pelaksanaan pembiasaan praktik keagamaan pada siswa diperlukan adanya suatu strategi, sehingga kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lancar. Salah satu strategi yang dilakukan oleh pihak MTs NU Demak adalah pembiasaan. Hal ini dilakukan oleh pihak MTs agar dalam

⁸¹ Observasi, Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah, Tanggal 10 Mei 2023.

pelaksanaan kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Adapun beberapa kegiatan pembiasaan praktik keagamaan pada siswa yang ada di MTs NU Demak berupa ziarah makam, sholat dhuha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah. Kegiatan ziarah makam dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jumat pada istirahat pertama (pukul 09.40 WIB) di area makam Sultan Patah. Kegiatan sholat dhuha berjamaah dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu, Kamis, dan Sabtu pada istirahat pertama (pukul 09.40 WIB) di serambi Masjid Agung Demak dan dilanjutkan tartil Al-Qur'an secara bersama-sama dari surat Ad-Dhuha sampai An-Nas (dibagi menjadi 4 dalam seminggu). Sedangkan sholat dhuhur berjamaah dilakukan setiap hari pada saat istirahat kedua atau adzan berkumandang di area serambi Masjid Agung Demak. Kegiatan keagamaan ini diikuti oleh seluruh siswa MTs NU Demak dan dikoordinir serta dampingi oleh beberapa guru.

2. Data Tentang Hasil yang Dicapai Melalui Pembiasaan Praktik Keagamaan pada Siswa di MTs NU Demak

Dari adanya kegiatan pembiasaan praktik keagamaan pada siswa di MTs NU Demak, dapat diketahui bahwa arah tujuan dari pengadaaan kegiatan tersebut adalah disamping sebagai pendidikan budi pekerti siswa juga untuk bekal siswa dalam masyarakat nanti.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Romdon, M.Pd.I, selaku kepala MTs NU Demak dalam wawancara berikut ini:

“Ya tadi. Disamping untuk pendidikan budi pekerti, anak-anak nantinya kalau di masyarakat itu kan biar secara ini kan tertanam agama. Satu contoh tadi ya anak-anak dilatih untuk mimpin tahlil, sehingga mau tidak mau harus berani. Sehingga di masyarakat jika suatu saat ditunjuk bisa memimpin”⁸²

Pernyataan diatas diperkuat oleh Bapak H. Achmadi, S.Si, M.Pd., selaku waka kurikulum MTs NU Demak dalam wawancara berikut:

“Arah tujuan sesuai visi misi itu kan, santun dalam budi pekerti. Sesuai dengan apa yang kita canangkan oleh visi misi itu. Nanti kalau ke mapel sendiri-sendiri kan ada tujuannya lain-lain kan...”⁸³

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh Bapak Ali Mahsun, S.Pd.I, selaku waka kesiswaan dalam wawancara berikut:

“Tujuannya tentunya agar anak itu bertambah keimanan dan ketaqwaan, itu yang paling utama. Lalu yang kedua terbiasa menjalankan ibadah-ibadah wajib dan sunnah sejak dini...”⁸⁴

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa arah tujuan dari pengadaan kegiatan pembiasaan praktik keagamaan adalah untuk pembentukan budi pekerti siswa sehingga siswa bertambah keimanan dan ketaqwaannya serta

⁸² Wawancara, Bapak H. Romdon, M.Pd.I, Tanggal 10 Mei 2023.

⁸³ Wawancara, Bapak H. Achmadi, S.Si, M.Pd, Tanggal 6 Mei 2023.

⁸⁴ Wawancara, Bapak Ali Mahsun, S.Pd.I, Tanggal 10 Mei 2023.

terbiasa menjalani kegiatan tersebut. Selain itu, juga sebagai bekal siswa nanti ketika terjun ke masyarakat nanti.

Hasil dari penerapan pembiasaan praktik keagamaan pada siswa di MTs NU Demak dapat diketahui dari tolok ukur keberhasilan pembiasaan praktik keagamaan yang digunakan sekolah. Hal ini bisa dilihat dari siswa tanpa disuruh-suruh sudah punya rasa kesadaran untuk melakukan kegiatan praktik keagamaan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Romdon, M.Pd.I, selaku kepala MTs NU Demak dalam wawancara berikut ini:

“Dilihat dari anak-anak tanpa disuruh-suruh sudah merasa punya rasa kesadaran dan tau itu adalah kebutuhannya bukan kewajibannya. Makanya saya kadang-kadang tidak cuma bicara saja tapi juga memberikan contoh...”⁸⁵

Pernyataan diatas diperkuat oleh Bapak H. Achmadi, S.Si, M.Pd., selaku waka kurikulum MTs NU Demak dalam wawancara berikut:

“Anak menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Misalnya seperti anak-anak melakukan kegiatan keagamaan tanpa disuruh-suruh. Menurut kami itu adalah suatu progress yang harus kami syukuri dan hargai...”⁸⁶

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak Ali Mahsun, S.Pd.I, selaku waka kesiswaan dalam wawancara berikut ini:

“Karena kita kegiatan keagamaannya itu kan nyata jelas. Sholat dhuhur mereka sholat, sholat dhuha mereka sholat, ziarah mereka lakukan. Sehingga hal ini bisa

⁸⁵ Wawancara, Bapak H. Romdon, M.Pd.I, Tanggal 10 Mei 2023.

⁸⁶ Wawancara, Bapak H. Achmadi, S.Si, M.Pd, Tanggal 6 Mei 2023.

menumbuhkan rasa kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan tanpa diuruh-suruh...⁸⁷

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari penerapan pembiasaan praktik keagamaan pada siswa di MTs NU Demak dapat diketahui dari tolok ukur keberhasilan pembiasaan praktik keagamaan yang digunakan sekolah. Hal ini bisa dilihat dari siswa tanpa disuruh-suruh sudah punya rasa kesadaran untuk melakukan kegiatan praktik keagamaan.

Berdasarkan uraian data-data di atas dapat disimpulkan bahwa arah tujuan dari pengadaan kegiatan pembiasaan praktik keagamaan adalah untuk pembentukan budi pekerti siswa sehingga siswa bertambah keimanan dan ketaqwaannya serta terbiasa menjalani kegiatan tersebut. Selain itu, juga sebagai bekal siswa nanti ketika terjun ke masyarakat nanti. Selain itu, hasil dari penerapan pembiasaan praktik keagamaan pada siswa di MTs NU Demak dapat diketahui dari tolok ukur keberhasilan pembiasaan praktik keagamaan yang digunakan sekolah. Hal ini bisa dilihat dari siswa tanpa disuruh-suruh sudah punya rasa kesadaran untuk melakukan kegiatan praktik keagamaan.

⁸⁷ Wawancara, Bapak Ali Mahsun, S.Pd.I, Tanggal 10 Mei 2023.

C. Analisis Data dan Pembahasan

1. Pembiasaan Praktik Keagamaan pada Siswa di MTs NU Demak

Pembiasaan praktik keagamaan pada siswa di MTs NU Demak sangat penting dilakukan, mengingat sekolah ini berciri khas Islam. Sebagai umat Islam yang baik harus melakukan kewajiban beribadah baik ibadah mahdhah maupun ghairu mahdhah. Sehingga dalam hal ini perlu ditanamkan dan membiasakan kegiatan keagamaan tersebut ke siswa sejak kecil.

Pembiasaan praktik keagamaan adalah pelaksanaan secara nyata yang dilakukan secara berulang-ulang yang berhubungan dengan agama baik itu berupa keyakinan, peribadatan, dan aturan. Maksud dari pembiasaan praktik keagamaan disini adalah pemberian kesempatan pada siswa untuk rutin menjalankan ajaran agama dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai akidah, ibadah dan akhlak. Dengan adanya pembiasaan praktik keagamaan diharapkan manusia menjadi individu yang bisa memberikan pengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan praktik keagamaan di sekolah sangat penting untuk dilakukan. Siswa dibiasakan melaksanakan sholat berjamaah, sholat dhuha, dan sebagainya. Pembiasaan tersebut perlu diberlakukan karena sebenarnya aktivitas tubuh, mental, perilaku, intelektual yang diperoleh seseorang berdasarkan kebiasaan yang telah terbentuk. Jadi dengan adanya pembiasaan

disekolah siswa diberi kesempatan untuk mengamalkan ajaran agamanya dan atau berakhlakul karimah.⁸⁸

Pembiasaan praktik keagamaan di sekolah ini sesuai dengan tujuan agama Islam yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia yang akan menghasilkan manusia yang bermoral, berjiwa bersih, optimis, memiliki cita-cita yang benar dan berakhlak tinggi. Melalui pembiasaan praktik keagamaan khususnya konsep ketuhanan, maka tumbuhlah keyakinan dalam diri bahwa semua yang ada di alam semesta merupakan ciptaan Allah. Manusia mengakui adanya Allah yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala amal perbuatan manusia di dunia. Oleh karena itu, manusia memiliki kewajiban untuk beribadah kepada Tuhan. yaitu semata-mata hanya beribadah kepada-Nya. Sebagaimana dalam firman Allah QS. Adz-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.⁸⁹

Ayat tersebut menerangkan bahwa dengan adanya pembiasaan praktik keagamaan, diharapkan umat Islam khususnya siswa MTs NU Demak mampu untuk mengamalkan dan

⁸⁸ Triantoro Safaria, *Spiritual Intelegence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), Hal. 106.

⁸⁹ Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag*, <https://quran.kemenag.go.id>, Dikutip 25/06/2023, Pukul 19.00 WIB.

menerapkan pembiasaan praktik keagamaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan pembiasaan praktik keagamaan di MTs NU Demak diperlukannya fasilitas yang memadahi agar kegiatan tersebut membuahkan hasil yang maksimal. Karena MTs NU Demak masih satu lingkungan dengan Masjid Agung Demak, maka sebagian besar kegiatan keagamaan MTs NU Demak dilakukan disana. Hal ini dikarenakan pada saat awal berdirinya MTs NU Demak ada beberapa kepengurusan MTs NU Demak yang menjadi takmir Masjid Agung Demak. Sehingga hal ini mengakibatkan adanya kerja sama antara kedua belah pihak, yaitu pihak MTs NU Demak dan pihak takmir Masjid Agung Demak. Fasilitas yang digunakan seperti serambi untuk sholat berjamaah, area makam Sultan Patah untuk ziarah, dan air untuk berwudhu.

Dengan memanfaatkan masjid sebagai sarana melaksanakan ibadah menunjukkan bahwa masjid merupakan tempat yang strategis untuk mempertahankan eksistensi sebagai hamba Allah, khususnya yang berkaitan dengan perannya sebagai pusat ibadah. Peran yang dimaksud antara lain: sebagai tempat sholat lima waktu, membaca Al-Qur'an, dan sebagainya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Jin ayat 18 yang berbunyi:

وَأَنَّ الْمَسْجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا^ط

Sesungguhnya masjid-masjid itu milik Allah. Maka, janganlah menyembah apa pun bersamaan dengan (menyembah) Allah. (QS. Al-Jin ayat 18).⁹⁰

Selain itu, dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di Masjid Agung Demak sebagai tempat kegiatan pembiasaan praktik keagamaan pada siswa di MTs NU Demak, juga merupakan salah satu bukti nyata MTs NU Demak memakmurkan masjid yang ada disekitarnya.

Dalam pembiasaan praktik keagamaan pada siswa di MTs NU Demak dibutuhkan suatu strategi agar sasaran yang dituju dapat tercapai dengan maksimal. Strategi secara umum dijelaskan sebagai garis besar untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan, dan sebagai pola dari kegiatan untuk mewujudkan tercapainya tujuan yang telah digariskan.⁹¹ Adapun strategi yang dapat dilakukan dalam upaya praktik keagamaan adalah pembiasaan. Pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam.⁹² Strategi ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah. Strategi ini umumnya diterapkan disekolah-sekolah yang

⁹⁰ Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag*, <https://quran.kemenag.go.id>, Dikutip 17/06/2023, Pukul 11.00 WIB.

⁹¹ Mohammad Asrori, Pengertian, Tujuan, dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran, *Jurnal Madrasah*, Vol. 5 No.2, (2013), Hal. 5.

⁹² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Hal. 112.

mempunyai kegiatan yang dilakukan berulang-ulang/ rutin. Strategi pembiasaan juga diterapkan dalam rangka pembiasaan praktik keagamaan di MTs NU Demak.

Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan.⁹³ Jika siswa sudah terbiasa dengan kegiatan keagamaannya di sekolah, diharapkan siswa akan menerapkannya juga di rumah. Pembiasaan praktik keagamaan kepada siswa perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan siswa dengan sifat-sifat terpuji dan baik sehingga aktivitas yang dilakukan oleh siswa terekam secara positif. Walaupun seperti itu, tetap diperlukannya seorang guru untuk mengkoordinir serta mendampingi siswa ketika kegiatan sedang berlangsung. Agar hasil yang diperoleh ketika menggunakan strategi tersebut bisa secara maksimal.

Adapun beberapa kegiatan pembiasaan praktik keagamaan pada siswa yang ada di MTs NU Demak, antara lain:

a) Ziarah Makam Sultan Patah

Ziarah makam adalah mengunjungi makam dengan maksud mengambil pelajaran terkait dengan kematian dan kehidupan akhirat serta mendoakan mayat tersebut agar dosaduanya diampuni oleh Allah. Ziarah dikategorikan sebagai suatu tradisi yang bersifat keagamaan. Ziarah kini menjadi

⁹³ Furqon Hidayatullah, 2010, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Hal. 42.

suatu fenomena yang lazim dijumpai dalam suatu masyarakat. Masyarakat mengenal ziarah untuk menghormati sanak saudara yang telah meninggal atau menghormati tokoh-tokoh penting yang sudah meninggal, misalnya para wali dan ulama.

MTs NU Demak mengadakan kegiatan ziarah ke makam Sultan Patah setiap hari Selasa dan Jum'at. Hal ini merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang mengandung nilai akidah yang diwujudkan melalui suatu ibadah berupa ziarah makam. Nilai akidah atau keimanan mengajarkan manusia untuk percaya adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta. Dalam kegiatan ziarah makam memiliki berbagai nilai pembelajaran yang terkandung di dalamnya. Misalnya mempertebal keimanan bahwa setelah manusia meninggal akan ada kehidupan lagi di alam barzakh, menumbuhkan sifat *zuhud* (menjauhkan diri dari sifat keduniawian), dan lain sebagainya.

Kegiatan ziarah makam dilaksanakan pada istirahat pertama (pukul 09.40 WIB) yang diikuti oleh semua siswa MTs NU Demak baik kelas 7, 8 maupun 9 serta dikoordinir dan didampingi oleh beberapa guru. Kegiatan ini dilakukan di area makam Sultan Patah yang ada di Masjid Agung Demak. Kegiatan ini juga dipimpin oleh siswa langsung dimulaidari kelas 9 secara bergilir. Kegiatan ziarah makam di MTs NU Demak menggunakan strategi pembiasaan. Strategi ini sangat

praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah.

Bisa dibilang program kegiatan ziarah makam secara rutin di Masjid Agung Demak hanya ada di MTs NU Demak. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti lokasi MTs yang dekat dengan Masjid Agung Demak. Dengan adanya kegiatan ziarah makam di MTs NU Demak, siswa mendapatkan banyak nilai positif. Diantaranya yaitu siswa menjadi paham mengenai tata cara dan bacaan tahlil dan melatih mental para siswa jika suatu saat ditunjuk di masyarakat untuk memimpin tahlil. Setidaknya ada bekal atau pernah diajarkan bagaimana tahlil di MTs dulu.

b) Sholat Dhuha Berjamaah

Pembiasaan sholat dhuha berjamaah ini sudah banyak diterapkan diberbagai lembaga pendidikan karena dinilai dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk selalu melakukannya baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Sholat dhuha adalah sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu pagi hari, yakni dimulai ketika matahari mulai naik sepenggelahan, sekitar jam 07:00 hingga menjelang tengah hari. Selain kegiatan ziarah makam, MTs NU Demak juga mengadakan pembiasaan praktik keagamaan kepada siswanya melalui kegiatan sholat dhuha berjamaah. Hal ini merupakan salah satu

kegiatan keagamaan berupa nilai ibadah yang diwujudkan melalui suatu ibadah sunnah berupa sholat dhuha berjamaah. Nilai ibadah merupakan wujud penghambaan diri kepada-Nya dengan segala ketundukan dan kepatuhan (menjalankan semua perintah dan larangan-Nya) dengan hati yang ikhlas semata-mata untuk meraih ridho Allah.

Dalam kegiatan sholat dhuha berjamaah memiliki berbagai nilai positif yang terkandung di dalamnya. Salah satunya yaitu dilapangkan rizki bagi orang yang melaksanakannya. Setiap muslim hendaknya melaksanakan ibadah sunah secara rutin dan terus-menerus (tidak setengah-setengah). Sholat dhuha sangat dianjurkan karena memang Nabi sendiri sangat menjaganya dan hampir tidak pernah absen untuk mengerjakannya. Dibiasakannya pelaksanaan sholat dhuha pada peserta didik agar mereka selaluingat kepada Allah dan tidak perlu khawatir terhadap rizkinya, karena pada dasarnya Allah-lah yang menjamin rizki semua makhluk-Nya.

Kegiatan sholat dhuha dilakukan di serambi Masjid Agung Demak, setiap hari Senin, Rabu, Kamis, dan Sabtu pada waktu istirahat pertama (pukul 09.40 WIB). Kegiatan ini diikuti oleh semua siswa MTs NU Demak baik kelas 7, 8 maupun 9 serta dikoordinir dan didampingi oleh beberapa guru. Yang menjadi imam dalam kegiatan tersebut adalah siswa sendiri secara bergilir dimulai dari kelas 9. Setelah itu dilanjutkan melakukan

tartil Al-Qur'an secara bersama-sama dari surat Ad-Dhuha sampai An-Nas (dibagi menjadi 4 dalam seminggu).

Strategi yang digunakan pihak MTs NU Demak dalam kegiatan sholat dhuha berjamaah ini adalah dengan cara pembiasaan. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Maksudnya siswa MTs NU Demak melakukan kegiatan sholat dhuha berjamaah secara berulang-ulang sesuai jadwal yang telah dibuat oleh pihak MTs NU Demak. Disamping itu, pengawasan dari guru juga penting agar hasil kegiatan yang sedang berlangsung mencapai apa yang ditargetkan.

Bisa dibilang program kegiatan sholat dhuha berjamaah secara rutin di Masjid Agung Demak hanya terdapat di MTs NU Demak. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti adanya kepengurusan MTs yang menjabat sebagai takmir Masjid Agung Demak pada saat awal MTs berdiri, sehingga terjalinlah hubungan kerja sama antara kedua belah pihak. Selain serambi masjid, pihak takmir masjid juga telah memberikan fasilitas kepada siswa MTs NU Demak untuk menggunakan air di masjid. Dengan adanya kegiatan sholat dhuha berjamaah di MTs NU Demak, siswa mendapatkan banyak nilai positif. Diantaranya yaitu siswa menjadi paham mengenai tata cara dan bacaan sholat dhuha dan melatih cara baca Al-Qur'an yang benar. Selain itu juga

untuk membiasakan sejak dini ibadah sunnah di samping ibadah wajib dalam kehidupan sehari-hari.

c) Sholat Dhuhur Berjamaah

Sholat secara etimologi adalah doa, sedangkan secara terminologi adalah ucapan perbuatan yang diawali dengan takbir serta diakhiri dengan salam dengan yang memenuhi syarat tertentu.⁹⁴ Shalat itu terbagi menjadi dua, yakni pertama sholat wajib (fardhu) yang biasa dikenal dengan sebutan sholat lima waktu, seperti sholat shubuh, dhuhur, ashar, magrib dan isya. Yang kedua adalah sholat sunnah, seperti sholat dhuha, sholat witr, sholat rawaatib, dan lain-lain. Setiap umat Islam wajib mengerjakan sholat fardhu karena sholat fardhu merupakan rukun Islam yang kedua.

Kegiatan pembiasaan praktik keagamaan pada siswa di MTs NU Demak juga dilakukan dalam bentuk ibadah yang bersifat wajib seperti sholat dhuhur, mengingat bahwa sekolah ini berciri khas Islam. Sebagai umat Islam yang taat harus melakukan kewajiban beribadah, baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah. Sehingga dalam hal ini perlu ditanamkan dan membiasakan kegiatan keagamaan tersebut ke siswa sejak dini. Dengan memanfaatkan masjid sebagai sarana melaksanakan ibadah menunjukkan bahwa masjid merupakan tempat yang strategis untuk mempertahankan eksistensi sebagai hamba

⁹⁴ Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 175.

Allah, khususnya yang berkaitan dengan perannya sebagai pusat ibadah. Peran yang dimaksud antara lain: sebagai tempat sholat lima waktu, beri'tikaf, membaca Al-Qur'an, dan lain sebagainya.⁹⁵

Sholat dhuhur merupakan sholat yang dikerjakan dari mulai bergesernya matahari dari tengah langit, sampai bayangan setiap benda menyamai benda tersebut. Kegiatan sholat dhuhur berjamaah diikuti oleh seluruh warga MTs NU Demak, seperti guru dan siswa. Kegiatan ini dilakukan setiap hari di Masjid Agung Demak, pada waktu istirahat kedua atau adzan berkumandang. Hal ini dikarenakan jam istirahat mengikuti adzan dhuhur dari Masjid Agung Demak. Ketika adzan telah berkumandang, segala aktivitas pembelajaran akan dihentikan, lalu para guru dan siswa langsung keluar kelas menuju ke masjid untuk sholat dhuhur berjamaah bersama. Terkadang dalam pelaksanaan ini saf sholat siswa tercampur dengan pengunjung yang lain, sehingga sulit dipastikan oleh guru apakah siswa tersebut sudah melakukan sholat dhuhur atau belum.

Sholat dhuhur berjamaah merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang mengandung nilai ibadah yang diwujudkan melalui suatu ibadah wajib berupa sholat dhuhur berjamaah.

⁹⁵ Syaifuddin Mustaming, "*Fungsi Masjid dan Perannya Sebagai Pusat Ibadah dan Pembinaan Umat*", 2012, <http://sultra.kemenag.go.id>, Dikutip 03/05/2023, Pukul 11.12 WIB.

Nilai ibadah merupakan wujud penghambaan diri kepada-Nya. Penggunaan strategi dalam kegiatan sholat dhuhur berjamaah ini adalah dengan cara pembiasaan. Strategi ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan.

Bisa dibilang program kegiatan sholat dhuhur berjamaah di Masjid Agung Demak merupakan kegiatan yang sudah dijalankan selama puluhan tahun sejak awal MTs NU Demak berdiri. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, salah satunya letak MTs NU Demak yang dekat dengan Masjid Agung Demak. Dengan adanya kegiatan sholat dhuhur berjamaah di MTs NU Demak, siswa mendapatkan banyak nilai positif. Salah satunya yaitu siswa menjadi disiplin dan tertib ketika menjalankan sholat fardhu seperti sholat dhuhur tepat pada waktunya. Selain itu, melaksanakan sholat fardhu (dhuhur) secara berjamaah akan mendapatkan pahala yang berlipat. Dalam sholat berjamaah tampak sekali nilai-nilai kebersamaan yang mempunyai nilai terapeutik, seperti dapat menghindarkan seseorang dari rasa terisolir, terpencil, tidak bergabung dalam kelompok, tidak diterima atau dilupakan. Disamping itu, dari shalat berjamaah ini juga mempunyai efek terapi kelompok, sehingga perasaan

cemas, terasing, dan takut menjadi hilang. Oleh karena itu banyak lembaga pendidikan yang menerapkan praktik sholat berjamaah khususnya sholat dhuhur.⁹⁶

2. Hasil yang Dicapai Melalui Pembiasaan Praktik Keagamaan pada Siswa di MTs NU Demak

Dari adanya kegiatan pembiasaan praktik keagamaan pada siswa di MTs NU Demak, dapat diketahui bahwa arah tujuan dari pengadaan kegiatan tersebut adalah disamping sebagai pendidikan budi pekerti siswa juga untuk bekal siswa dalam masyarakat nanti. Sehingga suatu saat ditunjuk untuk memimpin masyarakat, seperti tahlil dan sholat berjamaah.

Pendidikan budi pekerti mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan suatu bangsa. Dalam suatu syair dikatakan: “Sesungguhnya bangsa itu tetap hidup selama bangsa itu berakhlak, jika akhlak mereka lenyap maka hancurlah mereka.”⁹⁷ Nabi Muhammad SAW adalah seorang rasul yang diutus pada saat terjadi masa kerusakan akhlak dengan tujuan untuk menyempurnakan akhlak, sebagaimana hadits nabi yang diriwayatkan oleh Ahmad, Rasulullah bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ صَالِحِ الْأَخْلَاقِ

⁹⁶ Imam Musbikin, *Rahasia Shalat Bagi Penyembuhan Fisik dan Psikis*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), Hal. 180.

⁹⁷ Umar Baradza, *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda-2*, (Surabaya: Pustaka Progressip, 2012), Hal. 1.

Sesungguhnya aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (HR. Imam Ahmad).

Ajaran-ajaran akhlak Rasulullah merupakan sumber ajaran akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an. Di dalamnya mengajarkan bagaimana moral individu manusia terhadap kehidupan sosial dan kehidupan agamanya. Seorang mukmin yang baik akhlaknya menunjukkan kesempurnaan imannya.⁹⁸

Pembentukan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah sebagai tolak ukur keberhasilan pembiasaan praktik keagamaan di sekolah tidak terlepas dari bimbingan dan pembinaan secara berproses dari meyakini kebenaran ajaran Islam hingga akhirnya mengamalkan ajaran tersebut dalam berbagai aspek kehidupannya. Hasil dari penerapan pembiasaan praktik keagamaan pada siswa di MTs NU Demak dapat diketahui dari tolak ukur keberhasilan pembiasaan praktik keagamaan yang digunakan sekolah. Hal ini bisa dilihat dari siswa tanpa disuruh-suruh sudah punya rasa kesadaran untuk melakukan kegiatan praktik keagamaan.

Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakan kegiatannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Untuk mengubahnya sering kali diperlukan terapi dan

⁹⁸ A.Qodri A. Azizy, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2013), Hal. 81.

pengendalian diri yang serius. Para ahli pendidikan senantiasa mengingatkan agar anak-anak segera dibiasakan dengan sesuatu yang diharapkan menjadi kebiasaan sebelum terlanjur mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengannya.

Berikut ini macam-macam sikap yang terkandung dalam kegiatan pembiasaan praktik keagamaan pada siswa di MTs NU Demak antara lain:

a) Kejujuran

Kejujuran adalah sikap yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kejujuran merupakan mukadimah (pengantar) akhlak mulia yang akan mengarahkan pemiliknya kepada kebajikan. Kejujuran dasar dari segala bentuk perbuatan seseorang. Saat siswa melakukan kegiatan sholat dhuhur berjamaah di Masjid Agung Demak, terkadang shaf sholat siswa tercampur dengan pengunjung lain, sehingga sulit dipastikan oleh guru apakah siswa tersebut sudah melakukan sholat dhuhur atau belum. Dengan adanya kegiatan pembiasaan praktik keagamaan ini, siswa diharapkan memiliki sikap jujur terhadap diri sendiri. Hal ini dikarenakan jika siswa tidak jujur telah melaksanakan kegiatan tersebut, maka akan berdampak negatif. Misalnya mendapat laknat dari Allah karena tidak menjalankan sholat dhuhur dan mendapat hukuman dari guru.

b) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan bentuk kesadaran siswa akan hak dan kewajiban yang harus dilaksanakannya. Sikap tanggung jawab bisa dilihat dari para siswa MTs NU Demak yang tidak bolos/ mengikuti kegiatan keagamaan seperti ziarah makam, sholat dhuha berjamaah, dan sholat dhuhur berjamaah. Hal ini menjadi tanggung jawab siswa karena telah berkomitmen untuk mengikuti kegiatan yang telah dibuat pihak MTs NU Demak.

c) Kedisiplinan

Disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan keterkaitan siswa terhadap peraturan sekolah. Disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan dengan senang hati. Kedisiplinan termanifestasi dalam pembiasaan sekolah, ketika melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin, maka tertanamlah nilai sikap kedisiplinan dalam diri siswa. Sikap disiplin pada siswa MTs NU Demak bisa terlihat melalui kegiatan pembiasaan praktik keagamaan, misalnya siswa disiplin mengikuti kegiatan keagamaan sholat dhuha berjamaah tepat waktu. Sehingga hal ini tidak menimbulkan pengurangan banyak waktu yang nantinya akan berdampak pada kegiatan jam belajar mengajar di kelas.

d) Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sikap religius bisa dilihat dari para siswa MTs NU Demak yang khusyuk ketika mengikuti rangkaian kegiatan keagamaan seperti ziarah makam. Dengan demikian sikap religius ini bisa diterapkan dalam kehidupan siswa baik di rumah maupun lingkungan masyarakat.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di MTs NU Demak dengan judul Pembiasaan Praktik Keagamaan pada Siswa di MTs NU Demak, masih terdapat banyak kekuarangan, antara lain:

1. Keterbatasan dalam hal kemampuan peneliti dalam melakukan analisis dan penyajian data.
2. Keterbatasan kajian objek penelitian, disebabkan peneliti hanya melaksanakan penelitian tentang pembiasaan praktik kegiatan keagamaan pada siswa di MTs NU Demak yang dilakukan secara rutinan.
3. Keterbatasan kajian terhadap buku pegangan pembiasaan praktik keagamaan pada siswa, yang disebabkan oleh minimnya referensi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembiasaan praktik keagamaan pada siswa di MTs NU Demak, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembiasaan praktik keagamaan di MTs NU sangat penting bagi para siswa. Mengingat siswa di MTs NU Demak secara keseluruhan beragama Islam dan memiliki kewajiban untuk selalu beribadah kepada Allah. Selain itu juga agama merupakan pedoman hidup bagi manusia guna keberlangsungan hidupnya. Untuk membiasakan kegiatan keagamaan ini di perlukan adanya suatu pembiasaan sejak dini. Fasilitas yang digunakan dalam pembiasaan praktik keagamaan pada siswa di MTs NU Demak adalah dengan memanfaatkan Masjid Agung Demak. Hal ini dikarenakan MTs NU Demak masih berada di satu kompleks dengan Masjid Agung Demak. Sehingga lebih efisien, tidak memakan banyak waktu, serta biaya. Pihak MTs telah melakukan kerja sama dengan pihak masjid sejak puluhan tahun yang lalu. Pihak takmir masjid memfasilitasi pihak MTs NU Demak untuk menggunakan serambi untuk sholat berjamaah, area makam Sultan Patah untuk ziarah, dan air untuk berwudhu. Salah satu strategi yang dilakukan oleh pihak MTs NU Demak adalah pembiasaan. Adapun beberapa kegiatan pembiasaan praktik keagamaan pada siswa yang ada di MTs NU Demak berupa

ziarah makam, sholat dhuha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah.

2. Dari adanya kegiatan pembiasaan praktik keagamaan pada siswa di MTs NU Demak, dapat diketahui bahwa arah tujuan dari pengadaan kegiatan tersebut adalah disamping sebagai pendidikan budi pekerti siswa juga untuk bekal siswa dalam masyarakat nanti. Sehingga suatu saat ditunjuk untuk memimpin masyarakat, seperti tahlil dan sholat berjamaah. Hasil dari penerapan pembiasaan praktik keagamaan pada siswa di MTs NU Demak dapat diketahui dari tolok ukur keberhasilan pembiasaan praktik keagamaan yang digunakan sekolah. Hal ini bisa dilihat dari siswa tanpa disuruh-suruh sudah punya rasa kesadaran untuk melakukan kegiatan praktik keagamaan. Macam-macam sikap yang terkandung dalam kegiatan pembiasaan praktik keagamaan pada siswa di MTs NU Demak antara lain: kejujuran, tanggungjawab, kedisiplinan, dan religius.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, maka saran yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak MTs NU Demak, peneliti berharap agar pihak sekolah terus mengembangkan kegiatan pembiasaan praktik keagamaan di sekolah.

2. Dalam kegiatan pemanfaatan Masjid Agung Demak, peneliti berharap agar para guru untuk memanfaatkan sarana tersebut dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bagi peserta didik MTs NU Demak, peneliti berharap agar senantiasa mengikuti seluruh kegiatan pembiasaan praktik keagamaan secara tertib dan berkelanjutan.
4. Bagi peneliti berikutnya, peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam mengkaji sumber data terkait sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan segala keterbatasannya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, karena itu penulis berharap atas kritik dan masukan yang membangun guna adanya perbaikan di masa mendatang. Semoga apa yang terkandung dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis dan juga pembaca. Semoga Allah SWT selalu membimbing dan memberikan petunjuk kepada kita semua, amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Muhammad. 2016. *Akhlaq Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- AlJumhuri, Asroruddin. 2015. *Belajar Aqidah Akhlak*. Yogyakarta: Deepublish.
- Anwar, Rosihon dan Saehudin. 2016. *Akidah Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Asrori, Muhammad. 2013. Pengertian, Tujuan, dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Jurnal Madrasah*. Vol. 5 No. (2).
- Azizy, A. Qodri A.. 2013. *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *KBBI Daring*. <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/praktik>. Dikutip 13/07/2023. Pukul 10.30 WIB.
- Baradza, Umar. 2012. *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-putri Anda-2*. Surabaya: Pustaka Progressip.
- Darajat, Zakiyah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Masyarakat Islam. 2008. *Tipologi Masjid*. Jakarta: T.p..
- Dinas Pariwisata Kabupaten Demak. 2022. Peran dan Fungsi Masjid Masjid Agung Demak Pada Zaman Dulu. <http://pariwisata.demakkab.go.id/peran-dan-fungsi-masjid-agung-demak-pada-zaman-dulu/>. Dikutip 03/05/2023, pukul 11.45 WIB.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam; Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hakim, M. Saifudin. *Macam-Macam Ziarah Kubur*. <https://muslim.or.id/72545-macam-macam-ziarah-kubur>. Dikutip 12/07/2023, Pukul 20.00 WIB.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hannas. 2019. *Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik Oleh Guru Mata*

- Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinrang*. Skripsi. IAIN Parepare.
- Hasbiyallah. 2013. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Jamaluddin, Dindin. 2013. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Khoiriyah, Hidayatin. 2016. *Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Agama pada Anak Usia 6-12 Tahun: Studi Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat*. Skripsi. UIN Walisongo.
- Latifah, Imro'atul. 2018. *Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang Tahun 2018*. Skripsi. UIN Walisongo.
- Maleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Musbikin, Imam, 2007. *Rahasia Sholat Bagi Penyembuhan Fisik dan Psikis*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Mustaming, Syaifuddin. 2012. *Fungsi Masjid dan Perannya Sebagai Pusat Ibadah dan Pembinaan Umat*. <http://sultra.kemenag.go.id>. Dikutip 03/05/2023 Pukul 11.12 WIB.
- Nirwana, Dzikri. *Memaknai Memakmurkan Masjid*. <https://www.uin-antasari.ac.id/memaknai-memakmurkan-mesjid/>. Dikutip 25/06/2023 Pukul 20.30 WIB.
- Pusat Pengkajian Al Islam dan keMuhammadiyah (PPAIK). 2020. *Modul Kuliah AIK 2 (Ibadah, Akhlak, dan Muamalah)*. Surabaya: PPAIK.
- RI, Kementerian Agama. *Qur'an Kemenag*. <https://quran.kemenag.go.id>. Dikutip 17/06/2023 Pukul 11.00.
- RI, Kementerian Agama. *Qur'an Kemenag*. <https://quran.kemenag.go.id>. Dikutip 25/06/2023 Pukul 16.00.
- RI, Kementerian Agama. *Qur'an Kemenag*. <https://quran.kemenag.go.id>. Dikutip 25/06/2023 Pukul 19.00.

- RI, Kementerian Agama. *Qur'an Kemenag*.
<https://quran.kemenag.go.id>. Dikutip 11/07/2023 Pukul 19.00.
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Safaria, Triantoro. 2007. *Spiritual Intelegence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sani, Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri. 2016. *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kialitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada).
- Wulandari, Dwi. 2018. Dampak Pembiasaan Solat Dhuha Berjamaah Terhadap Peningkatan Moral Siswa, *Jurnal Pendidikan*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email :
s1.pai@walisongo.ac.id
Website:
http://fik.walisongo.ac.id/

Nomor : B-342/Un.10.3/J.1/PP.009/01/2023 27 Januari 2023
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth. Bpk. Dr. Mustopa, M.Ag
Ibu Ratna Mutia, MA
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Fany El Diana
2. NIM : 1903016114
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *PEMBELAJARAN SKI BERBASIS KEARIFAN LOKAL MELALUI SITUS MASJID AGUNG DEMAK DI SMAN 1 DEMPET DEMAK*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran II

Surat Izin Riset di MTs NU Demak



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 6 Mei 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Fany El Diana

NIM : 1903016114

Yth.

Kepala Sekolah MTs NU Demak

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Fany El Diana

NIM : 1903016114

Alamat : Desa Prampelan RT 01/ RW 02 Sayung Demak

Judul skripsi : Penanaman Nilai Keagamaan Siswa Melalui Pemanfaatan Masjid Agung Demak di MTs NU Demak

Pembimbing :

1. Bapak Dr. Mustopa, M. Ag

2. Ibu Ratna Mutia, M.A.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 1 Minggu, mulai tanggal 8 Mei 2023 sampai dengan tanggal 13 Mei 2023.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Dekan Bidang Akademik



Muhammad Junaedi, M.Ag

196903201998031004

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran III

Surat Izin Riset di Masjid Agung Demak



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 6 Mei 2023
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Fany El Diana
NIM : 1903016114

Yth.
Penjaga Masjid Agung Demak
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Fany El Diana
NIM : 1903016114
Alamat : Desa Prampelan RT 01/ RW 02 Sayung Demak
Judul skripsi : Penanaman Nilai Keagamaan Siswa Melalui Pemanfaatan Masjid Agung Demak di MTs NU Demak

Pembimbing :
1. Bapak Dr. Mustopa, M. Ag
2. Ibu Ratna Mutia, M.A.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 1 Minggu, mulai tanggal 8 Mei 2023 sampai dengan tanggal 13 Mei 2023.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Dekan Bidang Akademik



Muhammad Junaedi, M.Ag
196903201998031004

Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran IV

Instrumen Penelitian

Pedoman Wawancara

Poin-poin wawancara:

A. Bagi Kepala MTs NU Demak

1. Apa alasan pentingnya penanaman nilai keagamaan bagi siswa di sekolah?
2. Kemana arah/ tujuan yang ingin dicapai dari adanya penanaman nilai keagamaan?
3. Bagaimana strategi untuk mencapai tujuan dari penanaman nilai keagamaan?
4. Apa saja fasilitas sekolah yang mendukung terlaksanakannya penanaman nilai keagamaan?
5. Apa saja kontribusi kepala sekolah dalam penanaman nilai keagamaan secara global di sekolah?
6. Bagaimana acuan/ tolok ukur keberhasilan penanaman nilai keagamaan yang digunakan sekolah?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai keagamaan di sekolah?
8. Apakah pernah atau tidak terjadi permasalahan terkait kegiatan penanaman nilai keagamaan di sekolah?
9. Bagaimana respon solusi yang diberikan sekolah jika ada kejadian seperti diatas?

10. Apakah sekolah pernah memanfaatkan situs bersejarah yang ada disekitarnya (Masjid Agung Demak) dan bagaimana caranya?
11. Kegiatan atau program sekolah apa saja yang berkaitan dengan pemanfaatan Masjid Agung Demak?

B. Bagi Waka Kurikulum MTs NU Demak

1. Apa alasan pentingnya penanaman nilai keagamaan bagi siswa di sekolah?
2. Kemana arah/ tujuan yang ingin dicapai dari adanya penanaman nilai keagamaan?
3. Bagaimana strategi untuk mencapai tujuan dari penanaman nilai keagamaan?
4. Apa saja fasilitas sekolah yang mendukung terlaksanakannya penanaman nilai keagamaan?
5. Apa saja kontribusi waka kurikulum dalam penanaman nilai keagamaan secara global di sekolah?
6. Bagaimana acuan/ tolok ukur keberhasilan penanaman nilai keagamaan yang digunakan sekolah?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai keagamaan di sekolah?
8. Apakah pernah atau tidak terjadi permasalahan terkait kegiatan penanaman nilai keagamaan di sekolah?

9. Bagaimana respon solusi yang diberikan sekolah jika ada kejadian seperti diatas?
10. Apakah sekolah pernah memanfaatkan situs bersejarah yang ada disekitarnya (Masjid Agung Demak) dan bagaimana caranya?
11. Kegiatan atau program sekolah apa saja yang berkaitan dengan pemanfaatan Masjid Agung Demak?

C. Bagi Waka Kesiswaan MTs NU Demak

1. Apa alasan pentingnya penanaman nilai keagamaan bagi siswa di sekolah?
2. Kemana arah/ tujuan yang ingin dicapai dari adanya penanaman nilai keagamaan?
3. Bagaimana strategi untuk mencapai tujuan dari penanaman nilai keagamaan?
4. Apa saja fasilitas sekolah yang mendukung terlaksanakannya penanaman nilai keagamaan?
5. Apa saja kontribusi waka kesiswaan dalam penanaman nilai keagamaan secara global di sekolah?
6. Bagaimana acuan/ tolok ukur keberhasilan penanaman nilai keagamaan yang digunakan sekolah?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai keagamaan di sekolah?

8. Apakah pernah atau tidak terjadi permasalahan terkait kegiatan penanaman nilai keagamaan di sekolah?
9. Bagaimana respon solusi yang diberikan sekolah jika ada kejadian seperti diatas?
10. Apakah sekolah pernah memanfaatkan situs bersejarah yang ada disekitarnya (Masjid Agung Demak) dan bagaimana caranya?
11. Kegiatan atau program sekolah apa saja yang berkaitan dengan pemanfaatan Masjid Agung Demak?

D. Bagi Guru Fiqih MTs NU Demak

1. Apa alasan pentingnya penanaman nilai keagamaan bagi siswa di sekolah?
2. Bagaimana keterkaitan antara kegiatan penanaman nilai keagamaan dan mata pelajaran Fiqih?
3. Bagaimana strategi guru Fiqih mengedukasi kepada siswa agar mau mengikuti kegiatan penanaman nilai keagamaan di sekolah?
4. Apa saja kontribusi guru Fiqih dalam penanaman nilai keagamaan secara global di sekolah?
5. Apakah pernah atau tidak terjadi permasalahan terkait kegiatan penanaman nilai keagamaan di sekolah?
6. Bagaimana respon solusi yang diberikan sekolah (khususnya guru Fiqih) jika ada kejadian seperti diatas?

7. Apakah guru Fiqih pernah memanfaatkan situs bersejarah yang ada disekitarnya (Masjid Agung Demak) dan bagaimana caranya?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pemanfaatan Masjid Agung Demak?

E. Bagi Guru Akidah Akhlak MTs NU Demak

1. Apa alasan pentingnya penanaman nilai keagamaan bagi siswa di sekolah?
2. Bagaimana keterkaitan antara kegiatan penanaman nilai keagamaan dan mata pelajaran Aqidah Akhlak?
3. Bagaimana strategi guru Aqidah Akhlak mengedukasi kepada siswa agar mau mengikuti kegiatan penanaman nilai keagamaan di sekolah?
4. Apa saja kontribusi guru Aqidah Akhlak dalam penanaman nilai keagamaan secara global di sekolah?
5. Apakah pernah atau tidak terjadi permasalahan terkait kegiatan penanaman nilai keagamaan di sekolah?
6. Bagaimana respon solusi yang diberikan sekolah (khususnya guru Aqidah Akhlak) jika ada kejadian seperti diatas?
7. Apakah guru Aqidah Akhlak pernah memanfaatkan situs bersejarah yang ada disekitarnya (Masjid Agung Demak) dan bagaimana caranya?

8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pemanfaatan Masjid Agung Demak?

F. Bagi Guru SKI MTs NU Demak

1. Apa alasan pentingnya penanaman nilai keagamaan bagi siswa di sekolah?
2. Apa saja pokok yang diajarkan dalam penanaman nilai keagamaan?
3. Bagaimana keterkaitan antara kegiatan penanaman nilai keagamaan dan mata pelajaran SKI?
4. Bagaimana strategi guru SKI mengedukasi kepada siswa agar mau mengikuti kegiatan penanaman nilai keagamaan di sekolah?
5. Apa saja kontribusi guru SKI dalam penanaman nilai keagamaan secara global di sekolah?
6. Bagaimana acuan/ tolok ukur keberhasilan penanaman nilai keagamaan di sekolah menurut guru SKI?
7. Apakah pernah atau tidak terjadi permasalahan terkait kegiatan penanaman nilai keagamaan di sekolah?
8. Bagaimana respon solusi yang diberikan sekolah (khususnya guru SKI) jika ada kejadian seperti diatas?
9. Apakah guru SKI pernah memanfaatkan situs bersejarah yang ada disekitarnya (Masjid Agung Demak) dan bagaimana caranya?

10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pemanfaatan Masjid Agung Demak?

G. Bagi Sampling Siswa MTs NU Demak Kelas 8 (4 Orang)

1. Bagaimana pandangan siswa mengenai penanaman nilai keagamaan?
2. Bagaimana pendapatmu mengenai kegiatan penanaman nilai keagamaan di sekolah ini?
3. Apa saja contoh praktik penanaman nilai keagamaan yang pernah dilakukan?
4. Apakah pernah terjadi permasalahan diantara temanmu terkait kegiatan penanaman nilai keagamaan di sekolah? Misalnya ada yang melanggar peraturan dalam kegiatan penanaman nilai keagamaan di sekolah.
5. Selama kamu sekolah disini, kegiatan penanaman nilai keagamaan apa yang paling mengesankan? Jelaskan
6. Apakah kamu pernah memanfaatkan situs bersejarah yang dekat di sekitaranmu (Masjid Agung Demak) dan bagaimana caranya?
7. Apakah kamu pernah mengikuti kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pemanfaatan Masjid Agung Demak?

Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini dibutuhkan data mengenai kondisi sekolah dan pelaksanaan kegiatan penanaman nilai keagamaan di MTs NU Demak. Untuk itu peneliti akan mengamati beberapa hal berikut ini:

1. Keberlangsungan kegiatan penanaman nilai keagamaan di sekolah.
2. Kondisi/ suasana siswa saat ada kegiatan penanaman nilai keagamaan yang berlangsung.
3. Interaksi antar peserta didik baik saat kegiatan maupun diluar kegiatan
4. Fasilitas yang mendukung terlaksananya penanaman nilai keagamaan.

Pedoman Dokumentasi

Dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa dokumentasi untuk menunjang keabsahan data penelitian, diantaranya:

1. Profil, Visi dan Misi MTs NU Demak
2. Struktur organisasi MTs NU Demak
3. Data jumlah siswa, guru dan pegawai MTs NU Demak
4. Daftar sarana dan prasarana MTs NU Demak
5. Jadwal kegiatan keagamaan yang ada di MTs NU Demak
6. Bangunan museum, makam, dan Masjid Agung Demak
7. Dokumentasi observasi dan wawancara.

Lampiran V

Data Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH

Informan : H. Romdon, M.Pd.I
Hari/Tanggal : Rabu, 10 Mei 2023
Pukul : 12.30 –13.30
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Hasil Wawancara :

1. Apa alasan pentingnya penanaman nilai keagamaan bagi siswa di sekolah?

“Penting sekali. Sekarang itu kan zaman sudah jauh berbeda dengan zaman dahulu. Kalau anak-anak tidak disekolahkan di agama lebih baik di MTs. Di MTs saja kalau lingkungan tidak mengubah tidak menjamin.setidaknya jauhlah dibandingkan dengan smp. Kalau SMP pelajaran agama hanya PAI saja, sementara disini ada akidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur’an Hadis, SKI, Bahasa Arab, ditambah lagi ke-NU an. Ada 6 mapel yang di smp tidak ada. Mestinya kalau orangtua tau itu sekolah di SMP dengan MTS itu jelas pilih yang di MTs, agamanya banyak. Pelajaran yang di SMP selalu ada di MTs, tetapi belum tentu pelajaran di MTs ada di SMP. Itulah pentingnya menyekolahkan di MTs.

2. Kemana arah/ tujuan yang ingin dicapai dari adanya penanaman nilai keagamaan?

“Ya tadi. Disamping untuk pendidikan budi pekerti, anak-anak nantinya kalau di masyarakat itu kan biar secara ini kan tertanam agama. Satu contoh tadi ya anak-anak dilatih untuk memimpin tahlil, sehingga mau tidak mau harus berani. Sehingga di masyarakat jika suatu saat ditunjuk bisa memimpin.”

3. Bagaimana strategi untuk mencapai tujuan dari penanaman nilai keagamaan?

“Strategi yang kita jalani secara rutinitas. Kalau anak-anak sudah terbiasa dengan kegiatannya, tidak hanya disekolah saja. Diharapkan anak-anak yang sudah dilatih setiap hari sholat berjama’ah, dirumah juga dengar adzan langsung berjama’ah. Ini pun juga tidak terlepas dari orang tua juga. Disini ada bapak gurunya mengkoordinir supaya segera sholat tetapi dirumah tidak disuruh-suruh juga. Jadi harus saling sinergi.”

4. Apa saja fasilitas sekolah yang mendukung terlaksanakannya penanaman nilai keagamaan?

“Kalau di dalam kelas ini menyesuaikan alat-alat yang dipakai seperti contoh Fiqih. Guru Fiqih kan tidak cuma ngomong saja dalam menyampaikan apa yang dimaksud tanpa praktek. Satu contoh kemarin ada guru ngajar ini di kelas 7, kadang-kadang ada anak yang dari SD itu kan beda dengan anakyang dari MI. Guru Fiqih harus jeli. Kunci pokok ibadah adalah thoharoh. Kadang-kadang anak belum tau urutan bersuci itu apa. Oleh karena itu guru Fiqih harus mempraktekkan. Kalau praktek kan sarannya keran sehingga bisa langsung dipraktekkan. Dikelas anak-anak membaca syarat rukunnya wudhu. Sholat pun demikian. Harus dipraktekkan. Bagaimana takbirnya, sujudnya, rukuknya, dan sebagainya. Sehingga saat anak terjadi kekeliruan

bisa langsung diingatkan. Apa yang dibutuhkan oleh anak akan kitaenuhi selagi masih mampu.”

5. Apa saja kontribusi kepala sekolah dalam penanaman nilai keagamaan secara global di sekolah?

“Menyampaikan kepada guru-guru sesuai dengan bidangnya agar lebih proaktif dan lebih dekat dengan anak. Kepala sekolah harus bisa membimbing dan guru supaya lebih efektif dalam menyampaikan pembelajaran.”

6. Bagaimana acuan/ tolok ukur keberhasilan penanaman nilai keagamaan yang digunakan sekolah?

“Dilihat dari anak-anak tanpa disuruh-suruh sudah merasa punya rasa kesadaran dan tau itu adalah kebutuhannya bukan kewajibannya. Makanya saya kadang-kadang tidak cuma bicara saja tapi juga memberikan contoh. Ketika saya mengingatkan kepada guru supaya jangan terlambat, saya juga harus bisa mempraktekkan itu dulu. Meskipun saya rumahnya Semarang.”

7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai keagamaan di sekolah?

“Faktor pendukungnya sekolah ini berada di kompleks Masjid Agung Demak. Masjid Agung Demak ini boleh dikata itu ya nasional bahkan internasional. Banyak orang dari luar pulau maupun luar negeri yang jauh-jauh datang ke masjid agung demak. Sehingga kadang-kadang kami dan anak-anak bersyukur bisa sekolah disini, bisa sholat dhuha disini, bisa sholat berjamaah disini. Terkadang saya bilang ke anak-anak insyaallah kalau kamu istiqomah berkunjung ke Masjid Agung Demak, kamu akan didoakan oleh Sultan Patah.”

8. Apakah pernah atau tidak terjadi permasalahan terkait kegiatan penanaman nilai keagamaan di sekolah?

“Ada tapi tidak terlalu parah. Seperti anak-anak waktu kegiatan di masjid malah jajan keluar. Tetapi sejauh ini permasalahannya ringan seperti itu saja.”

9. Bagaimana respon solusi yang diberikan sekolah jika ada kejadian seperti diatas?

“Misalkan ada anak yang melanggar tata tertib sekali dua kali akan dipanggil untuk diberi peringatan. Jika sudah sampai ketiga kali orang tua akan dipanggil agar mereka tau anaknya seperti ini disekolah. Kalau seperti itu lagi nanti anak membuat surat pernyataan yang diketahui oleh orang tua, wali kelas dan kepala sekolah. Agar nanti dari pihak sekolah akan dibuatkan surat pindah untuk sekolah ditempat lain.”

10. Apakah sekolah pernah memanfaatkan situs bersejarah yang ada disekitarnya (Masjid Agung Demak) dan bagaimana caranya?

“Sementara ini masih terbatas dalam hal ibadah seperti ziarah makam, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Ziarah makam dilakukan ke makam Sultan Patah itu dilaksanakan tiap hari Selasa dan Jumat pada istirahat pertama (pukul 09.40 WIB). Dalam kegiatan ziarah makam ini diikuti oleh semua siswa MTs NU Demak baik kelas 7,8, dan 9. Sedangkan sholat dhuha berjamaah dilakukan setiap hari Senin, Rabu, Kamis, dan Sabtu pada istirahat pertama. Sholat dhuha juga diikuti oleh semua siswa. Terkait sholat dhuhur berjamaah itu bisa dikatakan sudah dibiasakan sejak MTs ini berdiri. Karena kan letak MTs dengan Masjid masih satu kawasan. Sebelum saya menjabat sebagai kepala MTs saat ini juga sudah ada kegiatan tersebut. Terkadang ada salah satu guru seperti guru ips dan guru ski itu ke sana langsung untuk bersama anak-anak untuk

membuktikan secara langsung ini loh tempat bersejarah, ini loh peninggalan Wali.”

11. Kegiatan atau program sekolah apa saja yang berkaitan dengan pemanfaatan Masjid Agung Demak?

“Sebelum saya menjabat disini, dulunya ada beberapa kepengurusan MTs yang ikut menjadi takmir di Masjid Agung Demak. Jadi ya untuk urusan surat perijinan tidak terlalu sulit. Kegiatan ini sholat berjamaah berlangsung semenjak mts menempati lokasi ini, karena tujuan oleh takmir masjid agung demak mengizinkan ini kan tanah wakaf termasuk masjid dengan syarat harus bisa memakmurkan masjid seperti sering jamaah. Terkadang saya usul dengan takmir masjid, agar sebelum melakukan kegiatan tahlil bisa diisi dulu penjelasan sejarah tentang kerajaan demak seperti asal usul siapa Sultan Patah dan lain sebagainya. Sehingga bisa tau siapa-siapa saja yang di ziarahi. Sejak periode saya, saya mulai membiasakan disamping sholat dhuhur berjamaah juga sholat dhuha berjamaah dan ziarah makam.”

HASIL WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM

Informan : H. Achmadi, S.Si, M.Pd
Hari/Tanggal : Sabtu, 6 Mei 2023
Pukul : 09.30 –10.30
Lokasi : Ruang BK

Hasil Wawancara :

1. Apa alasan pentingnya penanaman nilai keagamaan bagi siswa di sekolah?

“Sesuai dengan visi misinya unggul dalam prestasi santun dalam budi pekerti. Berarti kan menerapkan visi misinya itu. intinya kan itu dulu. Serta mewujudkan visi misinya kan harus menanamkan itu tadi pendidikan keagamaan.”

2. Kemana arah/ tujuan yang ingin dicapai dari adanya penanaman nilai keagamaan?

“Arah tujuan sesuai visi misi itu kan, santun dalam budi pekerti. Sesuai dengan apa yang kita canangkan oleh visi misi itu. Nanti kalau ke mapel sendiri-sendiri kan ada tujuannya lain-lain kan. Misalnya SKI apakah ada penerapan pendidikan agamanya. Kalau di Fiqih kan disitu sudah jelas. Tapi yang sesuai dengan saya bidang saya sebagai kurikulum disitu kan menerapkan visi misi di madrasah.”

3. Bagaimana strategi untuk mencapai tujuan dari penanaman nilai keagamaan?

“Sesuai dengan penerapan agama berarti tidak hanya kepada mapel PAI saja, tetapi tiap mapel itu harus menanamkan karakter keagamaan, baik mapel umum maupun mapel khusus PAI (mapel agama). Disetiap pelajarannya tidak hanya menanamkan pengetahuannya juga menanamkan akhlaknya juga sesuai dengan keagamaan itu yang kita terapkan sehingga visi misi kita tercapai sesuai dengan apa yang kita kehendaki.”

4. Apa saja fasilitas sekolah yang mendukung terlaksanakannya penanaman nilai keagamaan?

“Pertama kan jelas itu masjid. Kita kerjasama dengan masjid untuk karena ini dilingkungan masjid agung maka takmir Masjid Agung Demak memfasilitasi kita untuk menggunakan serambi yang kita perlukan dan juga untuk menggunakan area makam Sultan Patah. Kemudian selain itu juga dari masjid ta'mir juga memfasilitasi kita misalnya wudu kita untuk sholat dhuha kurang di halaman ini bisa kita gunakan di air yang ada di masjid. Karena letaknya kita kan di lingkungan masjid.”

5. Apa saja kontribusi waka kurikulum dalam penanaman nilai keagamaan secara global di sekolah?

“Paling tidak saya menyiapkan jadwalnya itu untuk kegiatan-kegiatan keagamaan, misalnya untuk peringatan hari besar Islam, itu kan harus dari waka kesiswaan koordinasi dengan saya untuk membuat jadwalnya. Sehingga anak bisa belajarnya juga bisa dan kegiatan untuk peringatan hari besar Islam juga bisa. Bisa saling kerja sama antara kurikulum dan kesiswaan. Paling tidak menyiapkan jadwalnya itu yang tidak mengganggu proses belajar mengajar. Misalnya pak ini saya mau memperingati hari Isra' Mi'raj misalnya, pak ini

ada kegiatan ini besok saja atau minggu depan bisa saling konsultasi.”

6. Bagaimana acuan/ tolok ukur keberhasilan penanaman nilai keagamaan yang digunakan sekolah?

“Anak menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Misalnya seperti anak-anak melakukan kegiatan keagamaan tanpa disuruh-suruh. Menurut kami itu adalah suatu progress yang harus kami syukuri dan hargai.”

7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai keagamaan di sekolah?

“Kalau faktor pendukung adanya masjid juga merupakan faktor pendukung juga. Kalau faktor penghambat sholat dhuha tidak, biasanya kalau hari sabtu kan ada ngaji di serambi, malah kita dipersilahkan untuk masuk di dalam, sehingga untuk kendala sementara yang sholat dhuha tidak ada masalah. Kemudian kendalanya kalau yang ziarah karena ada pengunjung juga maka kita cari tempat yang sekiranya bisa kita gunakan untuk mengumpulkan anak . mungkin bisa di dalam paseban atau mungkin nunggu sampai ziarahnya selesai baru kita mulai. Selain itu kadang ada anak-anak yang tidak ikut sholat dhuha tapi jajan itu misalnya atau mungkin bermain tinggal dioyak-oyak ngumpet didalam kelas istilahnya anak-anak yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan.”

8. Apakah pernah atau tidak terjadi permasalahan terkait kegiatan penanaman nilai keagamaan di sekolah?

“Selain itu kadang ada anak-anak yang tidak ikut sholat dhuha tapi jajan itu misalnya atau mungkin bermain tinggal dioyak-oyak ngumpet didalam kelas istilahnya anak-anak yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan.”

9. Bagaimana respon solusi yang diberikan sekolah jika ada kejadian seperti diatas?

“Jika ada anak yang kurang disiplin nanti disuruh sholat dhuha sendiri atau guru bk nya langsung yang mengatasi. Ketahuan sampai ditunggu ke dhuhnya kok ngga muncul-muncul ya nanti diingatkan terus suruh sholat dhuha sendiri. jika masih tetap seperti itu terus biasanya ortunya dipanggil. Sampai 3x kok masih tetep tidak nurut sholat dhuha terus misalnya ortu dipanggil untuk saling membimbing. Tetapi selama ini belum ada pemanggilan orang tua terkait kegiatan keagamaan ini.”

10. Apakah sekolah pernah memanfaatkan situs bersejarah yang ada disekitarnya (Masjid Agung Demak) dan bagaimana caranya?

“Dalam kegiatan keseharian penanaman keagamaan itu kita terapkan sholat dhuha kemudian itu yang esensial ya sholat dhuha yang dilakukan selain hari selasa dan jumat. Dan setelah sholat dhuha itu ada tartil Al-Qur’an dari surat Ad-Dhuha sampai An-Nas (dalam seminggu dibagi menjadi 4 hari). Biar anak terjun ke masyarakat bisa ngimami misalnya kan, bisa apal surat ad-dhuha sampai an-nas. Kemudian ziarah ke makam Sultan Patah itu tiap hari Selasa dan Jumat pada istirahat pertama (pukul 09.40 WIB). Dalam kegiatan ziarah makam ini diikuti oleh semua siswa MTs NU Demak. Dan juga tidak lupa tiap ketemu guru ketemu bapak ibu guru, anak-anak uluk salam dan juga berjabat tangan. Dan tiap pagi bapak ibu guru itu berada digerbang kemudian untuk menyalami anak yang masuk kita salami. Sesuai dengan piketnya. Kadang pelajaran SKI itu anak-anaknya mengunjungi museum. Kadangkan gurunya ijin sama saya, pak ini saya mengunjungi museum anak-anak saya suruh keluar kesana, oh iya silahkan.”

11. Kegiatan atau program sekolah apa saja yang berkaitan dengan pemanfaatan Masjid Agung Demak?

“Selain ziarah makam dan sholat dhuha berjamaah, ada juga program sekolah sholat dhuhur berjamaah. Untuk istirahat kedua ini kita menyesuaikan sholat dhuhurnya. Kalau sholat dhuhurnya jam 12.00 ya kita istirahatnya jam 12.00, nanti jamnya kepotong. Kalau sholat dhuhurnya jam 11.30 ya kita mengikuti. Sehingga tidak sesuai dengan jadwal istirahat (jadwal istirahatnya mengikuti sholat dhuhur berjamaah). Lalu anak-anak kita giring kesana untuk melakukan sholat dhuhur berjamaah. Pihak MTs bekerja sama dengan pihak Masjid Agung Demak sejak berdirinya MTs. Secara tidak langsung pihak Masjid Agung Demak terbuka dengan MTs. Karena waktu dahulu berdiri ini kepengurusan kita itu ada yang jadi pengurus takmir sehingga langsung klop. Nah dari situ terus kita nyambung terus. Kalau misalnya surat izin penggunaan habis kita perpanjang.”

HASIL WAWANCARA DENGAN WAKA KESISWAAN

Informan : Ali Mahsun, S.Pd.I
Hari/Tanggal : Rabu, 10 Mei 2023
Pukul : 13.30 –14.30
Lokasi : Teras Depan Kelas

Hasil Wawancara :

1. Apa alasan pentingnya penanaman nilai keagamaan bagi siswa di sekolah?

“Karena memang kita itu beragama islam punya kewajiban untuk beribadah baik ibadah mahdhah maupun ghairu mahdhah. Dan itu memang harus ditanamkan ke anak didik sejak kecil, seperti peserta didik usia MTs NU Demak ini. Jadi prinsipnya adalah menjalankan kewajiban dan membiasakan mereka melakukan ajaran-ajaran. Intinya sangat penting.”

2. Kemana arah/ tujuan yang ingin dicapai dari adanya penanaman nilai keagamaan?

“Tujuannya tentunya agar anak itu bertambah keimanan dan ketaqwaan, itu yang paling utama. Lalu yang kedua terbiasa menjalankan ibadah-ibadah wajib dan sunnah sejak dini.”

3. Bagaimana strategi untuk mencapai tujuan dari penanaman nilai keagamaan?

“Strateginya itu satu, yang namanya anak itu butuh keteladanan. Bapak ibu guru memberikan keteladanan. Yang kedua yang namanya anak juga terkadang memang ada beberapa anak yang

malas-malasan. Jadi memang kita sebagai guru, sebagai pendidik, sebagai orang tua itu ya memotivasi terkadang agak sedikit memaksa untuk kebaikan. Bahkan ketika ada anak-anak yang dengan sengaja meninggalkan kegiatan keagamaan yang berlangsung, kita berikan bimbingan dan tindakan bahkan sanksi yang mendidik. Misalkan pas jamaah dhuhur ternyata ada beberapa informasi pak ini tadi ada anak-anak yang keluar tidak jamaah. Habis jamaah kita panggil dan tanya sudah sholat dhuhur belum, kalau belum sana jamaah bareng-bareng.”

4. Apa saja fasilitas sekolah yang mendukung terlaksanakannya penanaman nilai keagamaan?

“Karena disini dekat dengan Masjid Agung ya sholatnya disitu. Terus wudhunya juga disitu. Lebih tepatnya kita memanfaatkan lingkungan yang ada. Karena sebenarnya mts dan masjid agung itu merupakan satu kesatuan masuk dilingkungan kompleks Masjid Agung.”

5. Apa saja kontribusi waka kesiswaan dalam penanaman nilai keagamaan secara global di sekolah?

“Jadi kesiswaan itu kan ngurusin siswa. Kita di kesiswaan itu bekerja sama dengan kurikulum, BK, wali kelas bersama-sama untuk menggerakkan siswa agar program-program madrasah khususnya kegiatan keagamaan tercapai. Jadi ini tidak hanya tugas satu pihak tetapi memang butuh kerja tim. Setiap peran saling berkaitan. Misalnya kurikulum kaitannya dengan jadwal istirahat, masalah pelajaran terus nanti ketika sudah adzan anak keluar itu kan bagian dari kurikulum. Tetapi ketika anak sudah tidak lagi pembelajaran keluar untuk mengikuti kegiatan keagamaan itu dalam pantauan masing-masing wali kelas dalam pantauan guru BK termasuk kesiswaan. Jadi semua menjadi satu kesatuan kerja tim agar kegiatan-kegiatan yang dilakukan madrasah itu bisa tercapai. Jadi bukan lingkungan luar, satu kesatuan.”

6. Bagaimana acuan/ tolok ukur keberhasilan penanaman nilai keagamaan yang digunakan sekolah?

“Karena kita kegiatan keagamaannya itu kan nyata jelas. Sholat dhuhur mereka sholat, sholat dhuha mereka sholat, ziarah mereka lakukan. Sehingga hal ini bisa menumbuhkan rasa kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan tanpa diuruh-suruh. Adapun namanya anak sholat dhuhurnya sudah sempurna atau tidak itu kan nanti urusan sambil anak itu tumbuh dewasa mesti mikir oh dalam melakukan sholat itu harus serius, khusyuk. Jadi kita targetnya tidak muluk-muluk. Pembiasaan itu sudah lebih dari cukup. Jadi berkembangnya anak-anak menjadi tumbuh dewasa pasti akan paling tidak ada satu atau dua nilai pembiasaan yang dulu pernah dilakukan di MTs NU Demak. Oh saya dulu pernah dilatih bapak ibu guru sholat dhuha. Itu nanti tertanam.”

7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai keagamaan di sekolah?

“Faktor pendukung disini adanya fasilitas ziarah, kebetulan kita ada makam Sultan Patah, sholat ada Masjid Agung yang semua siswa tertampung semua. Karena ada kan sekolahan yang jumlah siswanya banyak tapi musholanya kecil, sholat dhuha mungkin kurang memadahi. Yang namanya menjalankan program kegiatan itu tidak selalu berjalan baik, pasti ada penghambatnya. Kadang anak-anak tidak 100% taat dan disiplin. Katakanlah ada 100 siswa, yang 95 taat, yang 5 kurang taat. Tapi secara umum pasti ada. Selain itu Masjid Agung Demak kan sering dipakai untuk kegiatan-kegiatan umum. Contoh sholat dhuha yang biasanya di serambi, tiba-tiba dipakai untuk acara pernikahan atau pengajian apa itu ya. Jika ada seperti itu maka sholatnya pindah k dalem. Tapi kalau pas jadwalnya sholat dhuha tetapi bagian serambi dan dalam

dipakai, maka dialihkan menjadi kegiatan ziarah. Jadi flexible ada alternatifnya.”

8. Apakah pernah atau tidak terjadi permasalahan terkait kegiatan penanaman nilai keagamaan di sekolah?

“Kadang anak-anak tidak 100% taat dan disiplin. Ketika tidak ada guru yang menggiring anak-anak ada yang keluar jajan. Katakanlah ada 100 siswa, yang 95 taat, yang 5 kurang taat. Tapi secara umum pasti ada.”

9. Bagaimana respon solusi yang diberikan sekolah jika ada kejadian seperti diatas?

“Kalau ada anak yang tidak sholat dhuha itu kan jarang ya anak sendirian melanggar, pasti minimal 2-3. Misal kamu kemana kok tidak solat dhuha, ke warung pak. Yaudah sana solat dhuha bertiga. Habis itu diingatkan jangan diulangi lagi ya. atau kalau sering ya dihalaman kan ada rumput-rumput kecil disuruh membersihkan.”

10. Apakah sekolah pernah memanfaatkan situs bersejarah yang ada disekitarnya (Masjid Agung Demak) dan bagaimana caranya?

“Kalau yang kaitannya dengan pembelajaran, disini ada pelajaran IPS dan SKI. Guru-guru yang bersangkutan itu mengajak anak didik keluar untuk menunjukkan langsung kalau materinya terkait dengan Masjid Agung Demak.”

11. Kegiatan atau program sekolah apa saja yang berkaitan dengan pemanfaatan Masjid Agung Demak?

“Disini sholat. Waktu sholat yang bisa kita tanamkan itu kan sholat dhuhur berjamaah. Jadi kita itu istirahat ada 2x, istirahat pertama itu jam 10.40. Sebelum mereka istirahat untuk jajan dan santai-santai itu mereka harus menjalankan kegiatan

keagamaan. Kegiatan keagamaan di istirahat pertama itu ada 2, yaitu sholat dhuha di hari senin, rabu, kamis, dan sabtu. Setelah sholat dhuha melakukan tartil Al-Qur'an membaca surat Ad-Dhuha sampai An-Nas (dalam seminggu dibagi menjadi 4 hari). Hari selasa dan jumat itu ziarah ke Sultan Patah. Lalu di istirahat kedua kegiatan keagamaannya adalah sholat dhuhur berjamaah. Jika istirahat pertama ada waktu khusus, sedangkan istirahat kedua itu mengikuti adzan. Jadi ketika masjid agung adzan ya istirahat. Adzan dhuhur itu kan waktunya bergeser. Jadi ketika adzan yaudah langsung berhenti pembelajaran lalu guru dan anak keluar untuk sholat dhuhur berjamaah.”

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU FIQIH MTS NU DEMAK

Informan : Ahmad Subhan Wa'idz, S.Pd
Hari/Tanggal : Sabtu, 6 Mei 2023
Pukul : 10.30- 11.30
Lokasi : Ruang Osis

Hasil Wawancara :

1. Apa alasan pentingnya penanaman nilai keagamaan bagi siswa di sekolah?

“Yang pertama itu adab berakhlak budi pekerti yang baik dengan taat kepada Allah dan menjunjung tinggi syariat Islam. Agar para siswa dapat memahami dan melaksanakan dengan baik.”

2. Bagaimana keterkaitan antara kegiatan penanaman nilai keagamaan dan mata pelajaran Fiqih?

“Untuk keterkaitannya tetap ke norma-norma agama dalam hukum-hukum Allah. Bagaimana gerakan kita shalat, itu juga secara etikanya kan adab kepada yang Maha Suci sehingga kita harus bersuci. Sehingga perempuan-perempuan yang sedang haid dilarang untuk shalat.”

3. Bagaimana strategi guru Fiqih mengedukasi kepada siswa agar mau mengikuti kegiatan penanaman nilai keagamaan di sekolah?

“Biasanya dengan cara takzir. Disini ada kebiasaan melakukan shalat dhuha itu kan bagian fikihnya juga kena. Kalau ada anak yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan nanti terkena

takziran. Takziran kalau secara saya pribadi biasanya kalau tidak menulis istighfar 100x disertai dengan tanda tangan walikelas. Selain takziran biasanya saya suruh tahlilan di makam Sultan Patah didampingi keamanan kelas.”

4. Apa saja kontribusi guru Fiqih dalam penanaman nilai keagamaan secara global di sekolah?

“Sama seperti kebanyakan guru yang lain. Saya mengkoordinir dan mengawasi siswa ketika kegiatan keagamaan sedang berlangsung.”

5. Apakah pernah atau tidak terjadi permasalahan terkait kegiatan penanaman nilai keagamaan di sekolah?

“Kalau menurut saya itu bukan permasalahan ya, karena anak kecil nakal itu wajar. Permasalahan kalau anggapan saya siswa itu sebenarnya hanya kurang didikan, rangkulan, pemahaman, kasih sayang terhadap orang yang lebih tua baik guru maupun orangtuanya. Hanya itu. Kalau bahasa permasalahan menurut saya itu tidak ada, hanya kurang edukasi saja, bukan suatu masalah.”

6. Bagaimana respon solusi yang diberikan sekolah (khususnya guru Fiqih) jika ada kejadian seperti diatas?

“Solusinya itu kita harus teliti, telaten. Istilah Jawanya itu tatag teteg tutug ya memang seperti itu tadi. Sabar menelateni anak-anak terus. Istilahnya mungkin terkadang guru itu keras karena mendidik, bukan karena membenci. Selain merangkul anak, guru lebih ditekankan untuk menyayangi anak juga. Terkadang jika anak dirangkul saja akan timbul kurang sopan kepada guru, karena merasa akrab. Kalau ada sifat menyayangi kan anak menjadi sungkan. Singkatnya merangkul dan menanamkan akhlak.”

7. Apakah guru Fiqih pernah memanfaatkan situs bersejarah yang ada disekitarnya (Masjid Agung Demak) dan bagaimana caranya?

“Memanfaatkan dengan cara mentakzir kelas 9 membaca tahlil didepan makam Sultan Patah.”

8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pemanfaatan Masjid Agung Demak?

“Kalau faktor pendukungnya adanya kegiatan tahlil karena dekat dengan makam. Dan kemudian lebih ke mengenalkan sejarah kerajaan Demak. Karena anak zaman sekarang jika tidak dikenalkan sejarah maka anak tidak tau. Kalau faktor penghambatnya sholat dhuha itu biasanya ada acara pengajian di Masjid Agung nanti diubah ke kegiatan tahlil. Kalau tahlil ada gangguan ya kesholat dhuha. Bisa flexible. Bahasa penghambat hanya saling melengkapi saja. Kalau penghambat secara mapel Fiqih itu terus terang kembalinya ke walikelas masing-masing. Misalkan saya suruh tulis istighfar nanti tanda tangan di walikelas, nanti ada wali kelasnya yang tidak mau tanda tangan. Mungkin anaknya kurang sopan dalam meminta tanda tangan, jadi tidak dikasih.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU AKIDAH AKHLAK MTS NU DEMAK

Informan : Siti Afifah, S.Ag
Hari/Tanggal : Rabu, 10 Mei 2023
Pukul : 10.30 –11.30
Lokasi : Ruang Kelas

Hasil Wawancara :

1. Apa alasan pentingnya penanaman nilai keagamaan bagi siswa di sekolah?

“Karena agama merupakan pondasi dalam kehidupan untuk menuju ke akhirat. Intinya kan itu. Jadi dengan menanamkan nilai keagamaan itu diharapkan anak-anak memiliki keimanan yang lebih kuat sehingga terbiasa untuk melaksanakan ibadah, misalkan sholat dhuha, sholatdhuhur berjamaah, untuk bekal dalam kehidupan besok di akhirat.”

2. Bagaimana keterkaitan antara kegiatan penanaman nilai keagamaan dan mata pelajaran Akidah Akhlak?

“Dengan adanya kegiatan keagamaan itu kan memperkuat keimanan siswa. Dan anak-anak juga diharapkan nantinya terbiasa melaksanakan sholat jamaah kalau disekolah, kalau dirumah diharapkan bisa melakukan sholat jamaah kemudian melaksanakan sholat dhuha, kemudian mungkin hari Jumat waktu liburan bisa ziarah ke makam.”

3. Bagaimana strategi guru Akidah Akhlak mengedukasi kepada siswa agar mau mengikuti kegiatan penanaman nilai keagamaan di sekolah?

“Strateginya itu memberikan contoh. Kita mulai dari diri sendiri memberi contoh. Sebagai guru harus memberikan keteladanan atau contoh kepada anak. Tidak hanya menyuruh saja tapi tetap mencontohkan kepada anak. Terkadang ketika saya masuk kelas sambil mengkoordinir untuk segera ke masjid. Kadang kalo anak tidak dikoordinir anak menjadi enak-enakan. Jadi saya lebih ke pendekatan siswa supaya anak bersedia segera pergi ke masjid atau ke makam.”

4. Apa saja kontribusi guru Akidah Akhlak dalam penanaman nilai keagamaan secara global di sekolah?

“Mengkoordinir dan mendampingi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Hari Selasa dan Jumat ada kegiatan ziarah makam. Hari Senin, Rabu, Kamis dan Sabtu ada kegiatan sholat dhuha dilanjutkan tilawatil Qur’an membaca surat Ad-Dhuha sampai An-Nas (dibagi menjadi 4 dalam seminggu).”

5. Apakah pernah atau tidak terjadi permasalahan terkait kegiatan penanaman nilai keagamaan di sekolah?

“Ada, antara lain ketika waktunya solat dhuha anak tidak mengikuti malah jajan. Kadang guru bk yang keliling di luar sekolah. Ketika ada yang melanggar pertama diberi sanksi peringatan. Kalau sudah melanggar sampai 2 dan 3 kali dihukum di lapangan. Intinya masalahnya ringan terkait masalah anak jajan.”

6. Bagaimana respon solusi yang diberikan sekolah (khususnya guru Akidah Akhlak) jika ada kejadian seperti diatas?

“Terus terang yang sering saya lakukan itu mengkoordinir dan mengawasi. Terkadang saat sholat dhuha itu kan kita juga memantau dalam pemakaian mukena. Kadang ada anak yang memakai mukena tidak pas. Kebanyakan janggut sini kan masih kelihatan, lalu kita ingatkan untuk ditutupi sambil diberikan contohnya. Harapannya ketika mereka sedang sholat untuk pemakaian mukena bisa benar.”

7. Apakah guru Aqidah Akhlak pernah memanfaatkan situs bersejarah yang ada disekitarnya (Masjid Agung Demak) dan bagaimana caranya?

“Terus terang saya belum pernah mbak.”

8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pemanfaatan Masjid Agung Demak?

**HASIL WAWANCARA
DENGAN GURU SKI MTS NU DEMAK**

Informan : Dra. Hj. Zumrotun
Hari/Tanggal : Sabtu, 6 Mei 2023
Pukul : 08.30 –09.30
Lokasi : Ruang Guru

Hasil Wawancara :

1. Apa alasan pentingnya penanaman nilai keagamaan bagi siswa di sekolah?

“Penting sekali, apalagi anak-anak zaman sekarang kita sering memberi pengarahan tentang keagamaan disetiap pelajaran tidak hanya satu guru saja, hampir semua guru mengingatkan. Tetapi anak-anak sekarang beda dengan anak-anak dulu, tetap wajib itu. Karena tatanan kehidupan itu kan ada di ajaran kita agama Islam. Kalau kita sesuaikan kehidupan kita dengan ajaran Islam insyaallah aman dan damai. Intinya anak-anak itu harus tau.”

2. Bagaimana keterkaitan antara kegiatan penanaman nilai keagamaan dan mata pelajaran SKI?

“Pasti ada. Tidak SKI saja, semua mapel juga ada kaitannya dengan keagamaan. Karena agama itu kan secara universal sedangkan pelajaran itu masuk di dalam agama. Semua mapel dari apa saja itu di agama ada. Dari mapel IPA itu kan ada tumbuhan nanti kaitannya ke bagian penciptaan Allah, itu kan juga masuk di dalam agama.”

3. Bagaimana strategi guru SKI mengedukasi kepada siswa agar mau mengikuti kegiatan penanaman nilai keagamaan di sekolah?

“Diterangkan disela-sela kita menerangkan materi. Guru seperti punya kewajiban untuk mengingatkan anak-anak. Jadi kalau kita fokus ke mengingatkan saja mungkin anak-anak materinya nanti terlewatkan, dan anak-anak mulai berfikirnya beda. Tetapi kalau dalam pelajaran sambil kita menyampaikan istilahnya nyinggung-nyinggung ke agama dan masalah kebaikan dan sebagainya itu perlu.”

4. Apa saja kontribusi guru SKI dalam penanaman nilai keagamaan secara global di sekolah?

“Kita memberikan contoh-contoh dalam tingkah laku, mengarahkan untuk suka membaca buku, menumbuhkan anak suka keterampilan juga.”

5. Apakah pernah atau tidak terjadi permasalahan terkait kegiatan penanaman nilai keagamaan di sekolah?

“Kalau permasalahan tetap ada. Masalahnya tidak terlalu berat (ringan). Misalkan waktu sholat dhuha, anak perempuan ada yang haid. Itu termasuk masalah, tetapi ada solusinya. Anak tersebut dikumpulkan sendiri di kelas atau ruangan nanti disuruh membaca sholawat nariyah, dan lain sebagainya.”

6. Bagaimana respon solusi yang diberikan sekolah (khususnya guru SKI) jika ada kejadian seperti diatas?

“Yang pertama diingatkan dulu, lalu perigatan kedua dibawa ke BK, kalau sampai tetap melanggar ada pemanggilan orang tua. Tetapi sampai saat ini belum sampai pada tahap pemanggilan.”

7. Apakah guru SKI pernah memanfaatkan situs bersejarah yang ada disekitarnya (Masjid Agung Demak) dan bagaimana caranya?

“Pernah, dengan cara memberikan tugas secara berkelompok maupun individu untuk mengunjungi museum Masjid Agung Demak.”

8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pemanfaatan Masjid Agung Demak?

“Sebenarnya tidak ada penghambatnya. Misalkan di hari senin masjid agung sedang ada kegiatan umum dan kegiatan sekolah pada waktu itu akan dilakukan sholat dhuha, maka kegiatan tersebut akan dialihkan menjadi ziarah makam. Begitu pula sebaliknya. Jadi sudah ada kerjasama pemberitahuan bahwa hari ini di masjid agung demak ada kegiatan umum seperti pengajian atau pernikahan. Jadi ini adalah kendala yang ada solusi.

Faktor pendukung antara lain lokasi sekolah dengan masjid agung demak sangat dekat, efisien, tidak memerlukan banyak waktu dan biaya, serta mudah juga diatasi seperti jika ada anak yang bermasalah ada anak yang lama di kamar mandi bisa langsung dikoordinir untuk segera cepat keluar agar tidak ketinggalan kegiatan.”

HASIL WAWANCARA
DENGAN SAMPLING SISWA MTS NU DEMAK KELAS 8

Informan : Hajar Shofa, Luluk Fiani Aulia, M. Taufiqy Arrifa'i,
dan M. Sultan Rizal

Hari/Tanggal : Jumat, 12 Mei 2023

Pukul : 10.30 –11.30

Lokasi : Teras Depan Kelas

Hasil Wawancara :

1. Apa alasan pentingnya penanaman nilai keagamaan bagi siswa di sekolah?

“Sangat penting, karena itu termasuk kewajiban kita sebagai umat muslim.” - Hajar Shofa

“Menurut saya kegiatan keagamaan juga sangat penting, karena bisa menjadikan kebiasaan dari sejak dini hingga nanti dewasa”
-.Luluk Fiani Aulia

“Menurut saya sangat penting untuk melatih bagaimana caranya kita melakukan kegiatan keagamaan sehari-hari. Seperti sholat dhuhur, dan lain sebagainya.”- M. Taufiqy Arrifa'i

“Menurut saya juga penting untuk melatih siswa dan siswi MTs NU Demak agar lebih beristiqomah kepada Allah.” - M. Sultan Rizal

2. Bagaimana pendapatmu mengenai kegiatan penanaman nilai keagamaan di sekolah ini?

“Pendapat saya kegiatan keagamaan di MTs NU Demak itu lumayan baik untuk kita sebagai siswa untuk menjadi kebiasaan menjalankan kewajiban kita sebagai umat Islam.” - Hajar Shofa

“Kegiatan keagamaan di mts nu demak itu sangat bermanfaat bagi kita. Karena siswa dan siswi bisa menerapkan kegiatan yang ada di sekolah ke kehidupan sehari-hari.” - Luluk Fiani Aulia

“Menurut saya lumayan baik. Dengan adanya kegiatan keagamaan ini bisa untuk melatih menjadi orang yang bisa menjalankan berbagai ibadah kepada Allah seperti sholat dhuha dan ziarah.” - M. Taufiqy Arrifa’i

“Menurut saya kegiatan ini sangat penting dan baik untuk siswa siswi mts nu demak, karena agar menjadi orang yang lebih baik dan taat kepada Allah.” - M. Sultan Rizal

3. Apa saja contoh praktik penanaman nilai keagamaan yang pernah dilakukan?

“Dari sekolah itu di MTs NU Demak ada sholat dhuha berjamaah, berziarah, dan sholat dhuhur berjamaah. Sholat dhuha dilakukan setiap hari Senin, Rabu, Kamis, dan Sabtu. Sedangkan ziarah makam dilakukan pada hari Selasa dan Jumat.” - Hajar Shofa

“Sama seperti jawaban mbak Shofa tadi.” - Luluk Fiani Aulia

“Selain ada kegiatan sholat dhuha berjamaah dan ziarah makam, ada juga sholat dhuhur berjamaah.” - M. Taufiqy Arrifa’i

“Melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan ziarah makam. Sholat dhuha dilakukan pada hari selain Selasa dan Jumat dilanjut dengan tartil Al-Qur’an surat Ad-Dhuha sampai An-Nas. Sedangkan ziarah makam dilakukan pada hari Selasa dan Jumat. - M. Sultan Rizal

4. Apakah pernah terjadi permasalahan diantara temanmu terkait kegiatan penanaman nilai keagamaan di sekolah? Misalnya ada yang melanggar peraturan dalam kegiatan penanaman nilai keagamaan di sekolah.

“Sebenarnya ada, kadang sudah ditegur tetapi susah.” - Hajar Shofa

“Disini masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan.” - Luluk Fiani Aulia

“Sebagian ada yang masih melanggar peraturan dalam kegiatan keagamaan.” - M. Taufiqy Arrifa`i

“Kalau waktu kegiatan keagamaan ada beberapa anak yang bolos keluar untuk jajan ke warung.” - M. Sultan Rizal

5. Selama kamu sekolah disini, kegiatan penanaman nilai keagamaan apa yang paling mengesankan? Jelaskan

“Berziarah, karena kita kan berziarah untuk mendoakan secara langsung para wali yang terdahulu.” - Hajar Shofa

“Berziarah, karena kegiatan ini itu ada yang memimpin tahlil secara bergantian dengan siswa yang lain. Sehingga kita tahu apa saja yang dibaca waktu ziarah.” - Luluk Fiani Aulia

“Sholat dhuha dan ziarah. Alasannya bisa lebih tau bagaimana cara doa sholat dhuha dan bacaan tahlil waktu ziarah.” - M. Taufiqy Arrifa`i

“Ziarah, karena dapat mendoakan para ulama dan mendapatkan barokahnya.” - M. Sultan Rizal

6. Apakah kamu pernah memanfaatkan situs bersejarah yang dekat di sekolahanmu (Masjid Agung Demak) dan bagaimana caranya?

“Pernah, waktu pelajaran Al-Qur’an Hadis. Dengan cara kita melakukan amal kebaikan apa saja disekitar masjid.” - Hajar Shofa

“Al-Qur’an Hadis. Dengan cara disana kita disuruh untuk melakukan amal kebaikan dan agar kita bisa mengamalkannya secara langsung seperti bersedekah di masjid lalu didokumentasi.” - Luluk Fiani Aulia

“Al-Qur’an Hadis. Pernah diberi tugas tentang bab infak dan sedekah. Lalu kita mengambil gambar saat melakukan beramal, berinfak, bersedekah, memberi orang yang membutuhkan dengan uang saku yang ada di sekitar masjid.” - M. Taufiqy Arrifa’i

“Al-Qur’an Hadis. Tugasnya itu disuruh ambil foto waktu bersedekah, doa masuk masjid, dan memberi sedikit rizki untuk orang yang minta-minta, dan membantu pekerjaan takmir masjid seperti menyapu disekitar makam.” - M. Sultan Rizal

7. Apakah kamu pernah mengikuti kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pemanfaatan Masjid Agung Demak?

“Pernah. Misalnya seperti kegiatan sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha berjamaah, dan ziarah makam di makam Sultan Patah.” - Hajar Shofa

“Pernah juga. Kalo sholat dhuha dan ziarah makam dilakukan pada waktu istirahat pertama, sedangkan sholat dhuhur dilakukan pada waktu istirahat kedua. - Luluk Fiani Aulia

“Iya pernah. Di MTs NU Demak ada kegiatan keagamaan yang dilakukan di Masjid Agung Demak. Misalnya ziarah makam,

sholat dhuhur berjamaah, dan sholat dhuha berjamaah.” – M. Taufiqy Arrifa’i

“Pernah mbak. Jawaban saya sama seperti Taufiqy. Selain siswa yang ikut dalam kegiatan, ada juga guru yang ikut untuk ngoyak-ngoyak dan memantau kita ketika sedang melakukan kegiatan keagamaan di Masjid Agung.” - M. Sultan Rizal

Lampiran VI

Data Hasil Observasi

DATA HASIL OBSERVASI
PENANAMAN NILAI KEAGAMAAN MELALUI
PEMANFAATAN MASJID AGUNG DEMAK
DI MTS NU DEMAK

No.	Waktu	Hasil
1.	Sabtu, 6/5/2023	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan kunjungan dan observasi lingkungan di MTs NU Demak.2. Melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum, Guru SKI, dan Guru Fiqih MTs NU Demak.3. Melakukan kunjungan di Masjid Agung Demak.
2.	Rabu, 10/5/2023	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan observasi kegiatan keagamaan berupa sholat dhuha berjamaah di area serambi Masjid Agung Demak. Kegiatan sholat dhuha berjamaah dilakukan setiap hari Senin, Rabu, Kamis, dan Sabtu pada istirahat pertama (pukul 09.40 WIB) di serambi Masjid Agung Demak. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa MTs

		<p>NU Demak dan dikoordinir serta dampingi oleh beberapa guru. Sebelum melakukan sholat siswa berwudhu terlebih dahulu di tempat wudhu sekitar masjid. Hal ini dikarenakan pihak takmir masjid telah memberikan fasilitas kepada siswa MTs NU Demak untuk menggunakan air di masjid. Siswa memakai peci dan siswi memakai mukena yang dibawa dari rumah masing-masing. Kegiatan sholat dhuha berjamaah ini di imami langsung oleh siswa kelas 9 sendiri secara bergilir. Setelah itu dilanjut melakukan tartil Al-Qur'an secara bersama-sama dari surat Ad-Dhuha sampai An-Nas (dibagi menjadi 4 dalam seminggu).</p> <p>2. Melakukan observasi kegiatan keagamaan berupa sholat dhuhur berjamaah di area serambi Masjid Agung Demak. Kegiatan sholat dhuhur berjamaah di MTs NU Demak dilakukan setiap hari pada saat istirahat kedua atau adzan berkumandang. Hal ini dikarenakan jam istirahat mengikuti adzan dhuhur dari Masjid Agung Demak. Ketika adzan telah berkumandang, segala aktivitas pembelajaran akan dihentikan, lalu para guru dan siswa</p>
--	--	--

		<p>langsung keluar kelas menuju ke masjid untuk sholat dhuhur berjamaah bersama. Terkadang dalam pelaksanaan ini saf sholat siswa tercampur dengan pengunjung yang lain, sehingga sulit dipastikan oleh guru apakah siswa tersebut sudah melakukan sholat dhuhur atau belum.</p> <p>3. Melakukan dokumentasi di area Masjid Agung Demak.</p> <p>4. Melakukan wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Waka Kesiswaan, dan Kepala Sekolah MTs NU Demak.</p>
2.	Jumat, 10/5/2023	<p>1. Melakukan observasi kegiatan keagamaan berupa ziarah makam di area makam Sultan Patah. Kegiatan ziarah makam di MTs NU Demak dilakukan setiap hari Selasa dan Jumat pada istirahat pertama (pukul 09.40 WIB) di area makam Sultan Patah. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa MTs NU Demak dan dikoordinir serta dampingi oleh beberapa guru. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh siswa sendiri secara bergilir dari kelas 9. Meskipun memimpin tahlil dengan membaca teks bacaan tahlil, hal tersebut tidak menjadi masalah.</p>

		<ol style="list-style-type: none">2. Melakukan dokumentasi di area makam Sultan Patah.3. Melakukan wawancara dengan siswa dan siswi MTs NU Demak.4. Melakukan pengajuan permintaan beberapa dokumen MTs NU berupa data yang berkaitan dengan sekolah di TU MTs NU Demak.
--	--	--

Lampiran VII
Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Wawancara dengan Guru Fiqih



Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak



Wawancara dengan Guru SKI



Wawancara dengan Sampling Siswa MTs NU Demak Kelas 8



Wawancara dengan Sampling Siswa MTs NU Demak Kelas 8



Observasi Kegiatan Ziarah Makam



Observasi Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah



Observasi Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah



Observasi Interaksi Antar Siswa Akan Melakukan Kegiatan Keagamaan



Observasi Interaksi Siswa di Luar Kegiatan Keagamaan



Observasi Kondisi Lingkungan di MTs NU Demak



Observasi Makam Sultan Patah



Observasi Paseban di Masjid Agung Demak



Observasi Masjid Agung Demak



Observasi Serambi di Masjid Agung Demak



Observasi di Museum Masjid Agung Demak

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama lengkap : Fany El Diana
TTL : Demak, 20 Januari 2001
Alamat Rumah : Desa Prampelan RT 01 RW 02 Sayung Demak
No. HP : 088220236519
E-mail : elldianafany2001@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. TK Muslimat NU Demak
2. SD Negeri Prampelan 1 Demak
3. SMP Negeri 1 Karangtengah
4. SMA Negeri 1 Demak

Pendidikan Non-Formal

1. Madrasah Diniyah Tanwirul Hija Sayung Demak